MANAJEMEN PROGRAM *BILINGUAL SCIENCE CLASS* DI MADRASAH ALIYAH NEGERI DEMAK

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu
Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

MUHAMMAD MAULIDI

NIM: 2103036134

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2025

PERYATAAN KEASLIAN

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50185

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Muhamad Maulidi
NIM	: 2103036134
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi	: S1 Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MANAJEMEN PROGRAM BILINGUAL SCIENCE CLASS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI DEMAK

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 18 Juni 2025
Pembuat Pernyataan,



Muhamad Maulidi
NIM: 2103036134

PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Manajemen Program *Bilingual Science Class* di Madrasah Aliyah Negeri Demak**
Penulis : Muhamad Maulidi
NIM : 2103036134
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang manajemen pendidikan islam.

Semarang, 2 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Prof. Dr. H. Musthofa, M.Ag.
NIP. 197209281997032001

Sekretaris Sidang,

Muh. Ahlis Ahwan, M.IP.
NIP. 198507272019031007

Penguji I,

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag.
NIP. 197307102005011104

Penguji II,

Ratna Muthia, M.A.
NIP. 201604870113951

Pembimbing,

Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si.
NIPPPK: 198606272023212032

NOTA PEMBIMBING

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50185

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 18 Juni 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Program Bilingual Science Class di Madrasah Aliyah Negeri Demak**
Nama : Muhamad Maulidi
NIM : 2103036134
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1 Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,

Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si.
NIP: 19860627202312032

ABSTRAK

Judul : Manajemen Program *Bilingual Science Class* Di Madrasah Aliyah Negeri Demak
Penulis : Muhammad Maulidi
NIM : 2103036134

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen Program Bilingual Science Class (BSC) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Demak serta implikasinya terhadap kualitas pembelajaran dan pengembangan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, dengan informan utama meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, dan guru pengelola program BSC.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program BSC di MAN Demak dilaksanakan melalui empat tahapan manajerial yaitu: (1) perencanaan, dilakukan secara sistematis setiap awal tahun ajaran dengan menyusun kurikulum bilingual, pemilihan guru, dan pengembangan media ajar; (2) pengorganisasian, melalui pembentukan struktur organisasi khusus dan pembagian tugas yang jelas; (3) pelaksanaan, dengan pendekatan bilingual yang fleksibel, penggunaan metode pembelajaran aktif, serta pemanfaatan teknologi digital; dan (4) evaluasi, dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program dan kinerja guru.

Implikasi dari pelaksanaan program ini mencakup peningkatan prestasi akademik siswa, khususnya dalam bidang sains, meningkatnya daya saing lulusan di perguruan tinggi, serta terbentuknya budaya belajar aktif dan kolaboratif. Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah kesenjangan kemampuan bahasa Inggris siswa dan kebutuhan pelatihan berkelanjutan bagi guru. Dengan menerapkan prinsip-prinsip *Total Quality Management* (TQM) dan pendekatan *Content and Language Integrated Learning* (CLIL), program BSC di MAN Demak mampu menjadi model inovatif dalam pendidikan berbasis sains dan bahasa asing yang tetap menjunjung nilai-nilai Islam.
Kata Kunci: Manajemen pendidikan, Manajemen program, Manajemen bilingual science class.

MOTTO

“Ilmu adalah cahaya yang menerangi langkah kita, kerja keras adalah jalan yang harus ditempuh dengan tekad, dan sukses adalah tujuan yang akan diraih ketika keduanya berjalan beriringan.
Dengan ilmu kita tahu arah, dengan kerja keras kita sampai pada tujuan.”

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Manajemen Program Bilingual Science Class di Madrasah Aliyah Negeri Demak.* Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, dengan harapan kita semua memperoleh syafaat Beliau Min Yaumina Hadza Ila Yaumil Qiyamah.

Aamiin.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bimbingan, motivasi, dan saran dari berbagai pihak, yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis dengan penuh rasa terima kasih ingin menyampaikan apresiasi kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo Semarang Ibu Dr. Hj. Nur Asiyah, M.Si.
4. Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo Semarang Ibu Baqiyatush Sholihah.S.Th.I..Msi.
5. Dosen Pembimbing Ibu Baqiyatush Sholihah.S.Th.I..Msi. yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingannya.

6. Wali Dosen Prof. Dr. H. Ikhrom, M.Ag. yang selau membimbing dan memberikan arahan penulis selama proses perkuliahan.
7. Dewan penguji Munaqosyah Prof. Dr. H. Musthofa, M.Ag. Selaku Ketua Sidang, Bapak Moh. Ahlis Ahwan, M.IP. Sekretaris Sidang, Bapak Dr. Agus Sutiyono, M.Ag. dan Ibu Ratna Muthia, M.A. selaku Penguji Sidang.
8. Bapak dan ibu dosen beserta civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, terkhusus pada jurusan Manajaemen Pendidikan Islam.
9. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Demak Bapak H. Nur Kamsan, S.Ag., M.Pd. yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian beserta wakil kepala dan dewan guru yang sudah meluangkan waktunya untuk memberikan kelancaran dalam proses penelitian.
10. Kepada orang tua tercinta, Almarhum Bapak Sumardi dan Almarhumah Ibu Mastianah, yang memberikan dedikasi dan mengajarkan kuat serta tangguh dalam menjalani proses kehidupan khusunya berproses di dunia pendidikan, berkah dari sebuah doa sehingga penulis bisa mewujudkan apa yang menjadi amanat dari kedua orang tua. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Adek Indah Kartika Pratiwi dan kakak Arif Afandi yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Teman-teman seperjuangan MPI angkatan 2021 yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan studinya di UIN Walisongo Semarang.
12. Seluruh pihak yang telah membantu dan menyukseskan penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT dan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda, serta diberikan kemudahan dan kelancaran dalam segala urusannya. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun, penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca serta semua pihak yang berkecimpung dalam bidang pendidikan. Aamiin.

DAFTAR ISI

SKRIPSI ..... **i**
PERYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA PEMBIMBING ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **x**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 4
BAB II MANAJEMEN PROGRAM *BILINGUAL SCIENCE CLASS* **6**
A. Kajian Teori 6
1. Manajemen Program 6
2. *Bilingual Science Class* 17
3. Pendekatan *Content and Language Integrated Learning* (CLIL) dalam Pembelajaran *Bilingual* . 23
4. Manajemen Program *Bilingual Science Class* 24
5. Strategi Implementasi Bilingual dalam Perspektif Pendidikan Islam. 27
B. Kajian Pustaka Relevan 30
C. Kerangka Berpikir 35
BAB III METODE PENELITIAN **37**
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 37
B. Tempat dan Waktu Penelitian 38

C. Fokus Data 39
D. Teknik Pengumpulan Data 39
E. Uji Keabsahan Data 41
F. Teknik Analisis Data 42
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA 44
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 44
1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Demak 44
2. Letak Geografis 46
3. Visi, Misi, dan Tujuan 47
B. Deskripsi Data 50
C. Analisis Data 65
D. Keterbatasan Penelitian 84
BAB V PENUTUP 86
A. Kesimpulan 86
B. Saran 87
C. Penutup 88
DAFTAR PUSTAKA 90
LAMPIRAN-LAMPIRAN 103
LAMPIRAN I : Transkip Wawancara 103
LAMPIRAN II : Dokumen *Bilingual Science Class* 106
LAMPIRAN III : Dokumentasi kegiatan BSC 112
LAMPIRAN IV : Surat Izin Riset 114
LAMPIRAN V : Surat Bukti Riset 115
LAMPIRAN VI : Dokumentasi Penelitian 116
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagai salah satu sektor strategis, pendidikan dapat menentukan keberhasilan suatu bangsa dalam penyelenggaraan pembangunan nasional. Hal ini disebabkan oleh peran pendidikan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi, baik dalam aspek *hard skill* maupun *soft skill*, serta kemampuan lain yang dibutuhkan dalam dunia kerja.[1] Program *bilingual* merupakan program besar pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia berupa sekolah berstandar internasional (SBI) dimana bahasa inggris sebagai bahasa pengantar untuk mata pelajaran biologi, fisika, kima dan matematika.[2]

Pemerintah sudah memperkenalkan program *bilingual* melalui undang-undang dalam sistem penyelenggaraan pendidikan tahun 2003 pasal 50 ayat 3 yakni pemerintah dan pemerintah daerah wajib menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu unit pendidikan

---

[1] Novan Ardy Wiyani, 'Manajemen Praktikum Kepemimpinan Dan Renstra Berbasis Pengabdian Kepada Masyarakat', *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.1 (2020), 1–18 <https://doi.org/10.24235/DIMASEJATI.V2I1.6463>.

[2]Eddy Haryanto. *Analisis Kebijakan Bilingual.* (Yogyakarta: Textium., 2018). hlm. 29

pada semua jenjang pendidikan, untuk dikembangkan sebagai unit yang memiliki standar pendidikan internasional.[3]

Program *Bilingual* diformulasikan dengan menekankan pada penguasaan bahasa inggris, sains, dan teknologi tanpa menghilangkan prinsip pendidikan islam di madrasah.[4] Model pembelajaran ini dikembangkan untuk mempersiapkan peserta didik yang tidak hanya memiliki daya saing internasional tetapi juga mampu beradaptasi secara dinamis terhadap perubahan zaman. Dalam konteks percepatan perkembangan teknologi yang semakin kompleks, penguasaan bahasa Inggris menjadi prasyarat fundamental untuk mengakses, memahami, dan mengoperasikan berbagai perangkat teknologi terkini.[5] Secara simultan, program ini menjaga keseimbangan dengan memperkuat identitas keislaman melalui penanaman nilai-nilai akhlak mulia dan integritas ilmiah sesuai visi pendidikan madrasah.

Pendidikan *bilingual* tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa asing peserta didik, tetapi juga membuka akses yang lebih luas terhadap sumber-sumber ilmu

---

[3] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Standar Nasional Pendidikan.* Pasal 50, Ayat (3).

[4] Hamam Nasirudin, 'Manajemen Kurikulum Bilingual Class System (BCS) Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kudus (Studi Analisis Manajemen Kurikulum)', *Quality*, 3.2 (2015), 293–309 <https://doi.org/10.21043/QUALITY.V3I2.1908>.

[5] Oryza Alkarima, 'Kedudukan Dan Peran Bahasa Indonesia Dan Bahasa Inggris Dalam Ilmu Pengetahuan Di Era Global', *Oryzaalkarima@Student.Uns.Ac.Id*, 2019.

pengetahuan global, khususnya dalam bidang sains yang didominasi oleh literatur berbahasa Inggris. Selain itu, pembelajaran *bilingual* juga mampu meningkatkan daya saing siswa dalam memahami konsep-konsep ilmiah secara mendalam, serta membekali mereka dengan kemampuan komunikasi ilmiah yang diperlukan dalam kompetisi maupun kolaborasi internasional.

Dalam beberapa tahun terakhir, semakin banyak sekolah di Indonesia, termasuk madrasah dan sekolah umum, yang mengadopsi program *bilingual* sebagai bagian dari kurikulum unggulan. Namun, implementasinya sering kali menghadapi kendala seperti kurangnya kesiapan guru, keterbatasan bahan ajar, serta variasi kemampuan bahasa siswa. Di MAN Demak, program *bilingual* diperkenalkan sebagai upaya meningkatkan daya saing siswa, khususnya dalam mata pelajaran sains.

Program *Bilingual Science class* merupakan program unggulan MAN Demak yang dirancang untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu bersaing dalam kompetisi di tingkat regional, nasional, maupun internasional. Program ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengembangkan bakat dan minat mereka pada bidang-bidang keilmuan tertentu, seperti astronomi, matematika, geografi, informatika, ekonomi, kebumian, biologi, dan kimia.

Peneliti memilih MAN Demak sebagai lokasi penelitian karena madrasah ini memiliki reputasi yang baik dan prestasi yang

menonjol diantara madrasah yang berada di Jawa Tengah. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, MAN Demak telah meraih sebanyak 178 kejuaraan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Capaian prestasi tersebut menunjukkan bahwa MAN Demak merupakan madrasah yang unggul dalam bidang akademik maupun non-akademik, sehingga layak dijadikan objek penelitian untuk mengkaji implementasi manajemen program *bilingual science class* yang diterapkan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen Billingual Science Class di MAN Demak?
2. Bagaimana implikasi manajemen Billingual Science Class di MAN Demak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk menganalisis proses manajemen Billingual Science Class di MAN Demak.
2. Untuk menganalisis implikasi manajemen Billingual Science Class di MAN Demak.

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

   Untuk memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya manajemen sekolah pada program *bilingual science class.*

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik

Memberikan panduan praktis untuk meningkatkan kualitas pengajaran sains *bilingual*, termasuk pemilihan metode dan bahan ajar.

b. Bagi Sekolah

Sebagai dasar evaluasi kebijakan program *bilingual* dan memperkuat perencanaan kurikulum.

c. Bagi pemerintah

Memberikan rekomendasi untuk penyusunan standar nasional pada program *bilingual* di madrasah.

BAB II

MANAJEMEN PROGRAM BILINGUAL SCIENCE CLASS

A. Kajian Teori

1. Manajemen Program

a. Manajemen

George R. Terry dalam buku *Principles of Management* menyatakan bahwa *management is the accomplishing of a predetemined obejectives through the efforts of otherpeople* atau manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama-sama usaha orang lain..[6]

Manajemen sekolah menurut Irwan Fachturrahman adalah suatu proses yang melibatkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah seperti guru, kurikulum, sarana prasarana dan keuangan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.[7]

Dalam terminologi Islam, konsep manajemen diambil dari kata *yudabbiru*, yang memiliki makna mengatur,

[6] Didin Kurniadin dan Imam Machal. *Manajemen Pendidikan, Konsep, dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 23

[7] Irwan Fathurrochman et al., "Pengelolaan Manajemen Sekolah yang Efektif," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.2 (2022), 1363–74 <https://doi.org/10.2207/jjws.91.328>.

mengelola, mengarahkan, menjalankan, dan mengurusi.[8] Istilah ini merujuk pada nilai-nilai pengelolaan yang tidak hanya bersifat duniawi, tetapi juga bernilai spiritual dan bertanggung jawab secara moral. Kata *yudabbiru* ini antara lain terdapat dalam Al-Qur'an Surah As-Sajdah ayat 5, yang berbunyi:

يُدَبِّرُ الْاَمْرَ مِنَ السَّمَآءِ اِلَى الْاَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ اِلَيْهِ فِيْ يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهٗٓ اَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّوْنَ ۝٥

Artinya: Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. [9]

Dalam pelaksanaannya manajemen memiliki fungsi masing-masing, diantaranya:[10]

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses untuk mempersiapkan atau menyusun untuk mengambil suatu keputusan di masa mendatang. Perencanaan tersebut memuat tentang apa saja yang harus dilakukan untuk

[8] Mesiono*, Islam dan Manajemen.* (Medan: Perdana Publishing, 2019), hlm. 69.

[9] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkaleena, 2014).

[10] Suparlan. *Manajemen Basis Sekolah: dari teori sampai dengan praktik*., (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). hlm. 43

mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan memiliki sifat yang fleksibel atau tahapan kegiatan tanpa akhir.

Menurut George R. Terry "Perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta - fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan - perkiraan atau asumsi – asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan – kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan"[11]

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan tahapan kedua setelah perencanaan, pengorganisasian ini merupakan proses pembagian tugas dan tanggung jawab. Tugas dan fungsi yang diberikan harus jelas dan spesifik agar berdapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Menurut George R. Terry "Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam - macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang - orang (pegawai), terhadap kegiatan - kegiatan ini, penyediaan factor - faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan

[11] Dwi, Rifaldi Syahputra and Nuri Aslami, 'Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry', *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, (Vol. 1, no. 3, tahun 2023),hlm. 51–56.

wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan."[12]

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan suatu proses yang berupaya mengarahkan tenaga serta mendayagunakan fasilitas yang tersedia dengan cara memberikan arahan, bimbingan, dan semangat kepada seluruh anggota kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut George R. Terry "Pelaksanaan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha - usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan"[13]

4) Pengawasan

Pengawasan adalah proses mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan sesuai dengan yang direncanakan. Menurut George R. Terry "Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan

[12] Syahputra and Aslami. 'Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry', *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, (Vol. 1, no. 3, tahun 2023),hlm. 51–56.

[13] Sukarna., *Dasar-Dasar Manajemen.* (Bandung: CV. Mandar Maju.).

yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bila mana perlu melakukan perbaikan - perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran)".[14]

Dalam konteks manajemen pendidikan modern, konsep pengawasan selaras dengan prinsip *Total Quality Management (TQM)* yang dikembangkan oleh W. Edwards Deming. TQM menekankan pentingnya perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), keterlibatan seluruh elemen organisasi, serta pendekatan sistematis dalam pengambilan keputusan berbasis data.[15] Dalam program bilingual, TQM mendorong pengawasan berbasis evaluasi menyeluruh terhadap proses, hasil belajar, serta kepuasan peserta didik dan orang tua.

Selain fungsi-fungsi manajerial yang telah dikemukakan oleh George R. Terry, pendekatan manajemen strategik juga memiliki relevansi yang signifikan dalam pengelolaan program bilingual di lembaga pendidikan. Fred R. David mendefinisikan manajemen strategik sebagai suatu seni dan ilmu dalam merumuskan, melaksanakan, dan

[14] Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen.* (Bandung: CV. Mandar Maju.).

[15] Ulfatur Rahmah, "The Implementasi Total Quality Management (TQM) Di SD Al-Hikmah Surabaya", *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol. 3, No. .1 tahun 2018), hlm. 111–31, doi:10.14421/manageria.2018.31-06.

mengevaluasi keputusan yang melibatkan berbagai fungsi organisasi guna mencapai tujuan jangka panjang.[16] Perumusan strategi tersebut harus mempertimbangkan faktor lingkungan internal dan eksternal secara menyeluruh agar arah pengembangan organisasi dapat ditetapkan secara sistematis dan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini berperan penting dalam membantu madrasah untuk mengadaptasi program-program unggulan, seperti bilingual class, agar selaras dengan dinamika global serta kebutuhan peserta didik yang terus berkembang.

b. Program

Program merupakan serangkaian kegiatan yang disusun secara terstruktur dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Eko Putro, program adalah rangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis, terukur, dan dilaksanakan secara berkelanjutan dalam suatu organisasi.[17]

Menurut Joan L. Herman dan kawan-kawan dalam Yusuf, program dapat dimaknai sebagai serangkaian upaya atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan

---

[16] Wiwin Mistiani, "Penerapan Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah", *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, (Vol. 7, No.1, tahun 2019), hlm. 171–86, doi:10.24239/pdg.vol7.iss1.38.

[17] Eko Putro Widyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). hlm. 88

untuk memperoleh hasil tertentu atau menghasilkan suatu dampak yang diharapkan.[18] Program tidak hanya dimaknai sebagai serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam merespon kebutuhan, tantangan, maupun peluang yang muncul dalam suatu sistem organisasi.

Dalam konteks pendidikan, program sering kali dimaknai sebagai rencana kegiatan yang tersusun dalam jangka waktu tertentu dan bertujuan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Menurut Depdiknas, program pendidikan adalah seperangkat rencana yang memuat tujuan, isi, dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.[19] Program memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Manajemen Program

Manajemen program merupakan proses sistematis untuk merancang, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi program agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam pandangan Mulyasa, manajemen

[18] Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan Dan Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). hlm. 79

[19] Depdiknas, *Pedoman Umum Pengelolaan Program Pendidikan* (Jakarta: Depdiknas, 2008) <https://repositori.kemdikbud.go.id/13166/2/2008.

program pendidikan mencakup kegiatan perencanaan program, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi sebagai satu siklus yang berkesinambungan untuk menjamin mutu program pendidikan.[20]

Manajemen program yang baik harus memperhatikan aspek kebutuhan peserta didik, ketersediaan sumber daya, serta dukungan dari pemangku kepentingan. Dalam konteks Bilingual Science Class, manajemen program mencakup perencanaan kurikulum bilingual, penyiapan guru yang kompeten, serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung.

Menurut Mulyasa, keberhasilan suatu program pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajerial dalam mengelola sumber daya secara optimal serta keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, mulai dari kepala sekolah, guru, peserta didik, hingga orang tua.[21] Dengan manajemen yang sistematis dan partisipatif, program Bilingual Science Class dapat berjalan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Manajemen program *Bilingual Science Class* perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah, melalui jadwal

[20] E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 52.

[21] E Mulyasa.

yang seimbang, metode pembelajaran yang tepat, serta media yang mendukung pembelajaran dua bahasa. Pelatihan guru dan evaluasi program secara berkala juga penting untuk menjaga kualitas dan keberlanjutan program.

d. Total Quality Management (TQM) dalam Manajemen Program Pendidikan.

Total Quality Management (TQM) dalam dunia pendidikan merupakan pendekatan manajerial yang holistik dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), kepuasan semua pihak yang berkepentingan (stakeholders), serta pengambilan keputusan berbasis data dan fakta. Konsep ini pertama kali dikenalkan oleh W. Edwards Deming, seorang tokoh manajemen kualitas, yang menekankan pentingnya pendekatan sistematik dan partisipatif dalam meningkatkan mutu organisasi secara berkelanjutan.[22] Dalam konteks pendidikan, TQM diterjemahkan sebagai upaya untuk memastikan bahwa setiap proses pendidikan mulai dari perencanaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi berjalan secara efektif, efisien, dan berorientasi pada mutu.

Dalam lingkungan madrasah, khususnya yang mengembangkan program unggulan seperti Bilingual

[22] E. Sallis, *Total Quality Management in Education* (Routledge Falmer., 2002), hlm. 21.

Science Class (BSC), pendekatan TQM menjadi sangat relevan. Hal ini karena program bilingual tidak hanya menuntut keberhasilan akademik, tetapi juga keterpaduan dalam pengelolaan sumber daya manusia, pengembangan kurikulum, dan pencapaian tujuan pendidikan karakter. TQM mendorong keterlibatan aktif seluruh unsur madrasah, mulai dari kepala madrasah sebagai pemimpin strategis, guru sebagai pelaksana teknis, peserta didik sebagai subjek utama pendidikan, hingga orang tua sebagai mitra strategis. Semua komponen tersebut perlu dilibatkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan agar tercipta budaya mutu yang kuat dan berkelanjutan.

Penerapan prinsip-prinsip TQM dalam madrasah meliputi empat pilar utama, yaitu continuous improvement, teamwork, customer focus, dan benchmarking.[23] Continuous improvement mendorong madrasah untuk secara konsisten meningkatkan kualitas program melalui refleksi, evaluasi, dan inovasi. Teamwork menekankan pentingnya kolaborasi antar unsur madrasah untuk menyatukan visi dan aksi dalam pelaksanaan program BSC. Customer focus menempatkan siswa dan orang tua sebagai penerima manfaat utama,

[23] A. M. Kanji, G. K., & Tambi, 'Total Quality Management in UK Higher Education Institutions.', *Total Quality Management,* (Vol. 10, no. 1 tahun 2019), hlm. 47.

sehingga aspirasi dan kebutuhan mereka menjadi pertimbangan utama dalam perumusan strategi pendidikan. Sedangkan benchmarking menuntut madrasah untuk belajar dari praktik terbaik di madrasah atau sekolah lain guna memperkuat daya saing institusi.

Menurut Mulyasa keberhasilan suatu program pendidikan sangat bergantung pada sejauh mana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dijalankan secara menyeluruh, partisipatif, dan berbasis mutu.[24] Oleh karena itu, manajemen program BSC sebaiknya mengadopsi semangat TQM untuk memastikan bahwa setiap fungsi manajerial mulai dari penetapan visi program, penyusunan perangkat pembelajaran bilingual, pelatihan guru, hingga pengawasan dan pelaporan hasil belajar dilaksanakan secara sistematis, responsif terhadap perubahan, dan akuntabel terhadap hasil.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip TQM, madrasah tidak hanya memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai standar, tetapi juga menciptakan budaya pembelajaran yang terus berkembang, adaptif terhadap tantangan global, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik abad 21. Hal ini sejalan dengan arah pengembangan madrasah modern yang

[24] E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara.).

menekankan mutu sebagai pilar utama dalam pencapaian visi pendidikan Islam berbasis sains, teknologi, dan akhlak mulia.

2. *Bilingual Science Class*

a. Konsep Bilingualisme

Menurut Kenji Hakuta, Bilingualisme merupakan kemampuan individu untuk menggunakan dua bahasa dengan tingkat kemahiran tertentu. Konsep bilingualisme tidak hanya berfokus pada pengetahuan linguistik, tetapi juga berkaitan dengan dimensi sosial, psikologis, dan pendidikan yang kompleks.[25] Dalam konteks pendidikan, bilingualisme sering dipahami sebagai penggunaan dua bahasa sebagai media pengajaran. Artinya, yang diajarkan bukanlah bahasa itu sendiri, melainkan materi pelajaran seperti sains dan bidang keilmuan lainnya dengan menggunakan dua bahasa sebagai alat penyampaian.[26]

Penggunaan *bilingual* memiliki beberapa manfaat, di antaranya: (1) meningkatkan kemampuan kognitif siswa, (2) mengembangkan keterampilan berbahasa yang baik, (3)

---

[25] Kenji Hakuta and Eugene E. Garcia, 'Bilingualism and Education', *American Psychologist*, 44.2 (1989), 374–79 <https://doi.org/10.1037/0003-066X.44.2.374>.

[26] Alifia Fitranti, 'Kajian Literatur Implementasi Program Bilingual Pada Pendidikan Berbasis Pesantren', *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2021), pp. 154–75, doi:10.24235/TARBAWI.V6I2.9462.

memperkuat daya ingat, dan (4) meningkatkan daya saing di tingkat internasional, (5) meningkatkan pemahaman global.[27]

Kebijakan pendidikan *bilingual* pada dasarnya bersifat dinamis dan akan terus berkembang menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat serta tantangan zaman. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk terus melakukan inovasi, agar mampu menyiapkan peserta didik yang kompeten, adaptif, dan mampu bersaing di tingkat global.[28]

Tujuan bilingualisme dalam pendidikan antara lain adalah:[29]

1) Meningkatkan akses siswa terhadap sumber pengetahuan global,
2) Membekali siswa dengan kemampuan komunikasi lintas budaya,
3) Menyiapkan generasi yang siap bersaing dalam era globalisasi, dan
4) Mendorong terciptanya pendidikan inklusif yang menjembatani perbedaan bahasa.

---

[27] Eddy Haryanto. *Analisis Kebijakan Bilingual.* (Yogyakarta : Textium., 2018). hlm. 27

[28] Eddy Hartanto. *Analisis Kebijakan Bilingual.* hlm.28

[29] Dewi Paramita Sari, 'Penerapan Manajemen Program Kelas Bilingual Cambridge Primary Curriculum Framework', *Media Manajemen Pendidikan*, 2020 <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i3.6785>.

Berdasarkan pemaparan di atas, konsep bilingualisme adalah suatu pendekatan pendidikan yang menekankan pada penggunaan dua bahasa sebagai alat dalam proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik, keterampilan bahasa, serta kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan dunia yang semakin terintegrasi secara global.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *bilingual* diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan dua bahasa secara fasih, baik secara lisan maupun tulisan. [30] Sementara itu, menurut Uriel Weinreich yang dikutip oleh Kushartanti, bilingualisme adalah kemampuan seseorang dalam menyampaikan tuturan bermakna menggunakan bahasa lain selain bahasa ibu atau bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.[31]

Pendidikan *bilingual* adalah proses belajar-mengajar yang menggunakan dua bahasa sebagai media instruksional. Model ini bertujuan meningkatkan kemampuan akademik siswa dalam dua bahasa, serta memperluas wawasan global siswa. Menurut Hamied, implementasi program bilingual

[30] Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan dan Pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), hlm. 30.

[31] Kushartanti dkk, *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007). hlm. 58-59

dapat meningkatkan kompetensi bahasa asing siswa tanpa mengabaikan identitas bahasa ibu.[32]

b. *Science Class*

Science Class adalah kelas yang difokuskan pada penguatan pembelajaran sains seperti Fisika, Kimia, dan Biologi. Ketika dikolaborasikan dengan pendekatan bilingual, pembelajaran sains disampaikan menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa asing (umumnya Bahasa Inggris). Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami konsep sains dalam dua konteks linguistik sekaligus.

Menurut Yager, pembelajaran sains harus berpusat pada siswa dan memberi ruang bagi mereka untuk mengeksplorasi ide serta memecahkan masalah melalui pendekatan ilmiah.[33] Dalam konteks ini, Science Class menjadi medium penting dalam menumbuhkan literasi sains yang tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga aplikatif.

Dalam pengembangan kelas sains, penggunaan media pembelajaran dan teknologi juga menjadi aspek penting. Integrasi alat laboratorium, simulasi digital, hingga pemanfaatan video eksperimen virtual, menjadi sarana untuk

---

[32] F.A Hamied, *English in Multicultural and Multilingual Indonesian Education* (UPI Press., 2012), hlm. 63–78.

[33] R. E. Yager, 'Science Is Not Words', *Journal of Science Education and Technology.*, (Vol. 19, No. 6 tahun 2010), hlm. 602‑611.

membantu siswa memahami konsep abstrak dalam sains. Menurut Nasution, proses belajar akan lebih efektif bila siswa terlibat secara aktif melalui penggunaan alat peraga atau praktik langsung, karena keterlibatan tersebut membantu penguatan pemahaman konsep yang kompleks.[34] Oleh karena itu, Science Class modern bukan hanya ruang belajar konseptual, melainkan juga laboratorium mini tempat siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung.

c. *Bilingual Science Class*

Bilingual Science Class adalah kelas khusus yang menerapkan pembelajaran sains dalam dua bahasa. Program ini biasanya bertujuan untuk meningkatkan literasi sains dan kemampuan berbahasa asing secara bersamaan. Menurut Sukardjo, kelas bilingual dapat meningkatkan daya saing lulusan di tingkat nasional maupun internasional jika dikelola dengan manajemen yang baik.[35]

Implementasi Bilingual Science Class membutuhkan perencanaan yang matang, termasuk dalam penyusunan silabus bilingual, pengembangan media pembelajaran dwibahasa, dan pelatihan guru. Menurut Siti Muawanah,

[34] S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara., 2011), hlm. 187–191.

[35] M. Sukardjo, 'Pengembangan Model Pembelajaran Bilingual Dalam Meningkatkan Kompetensi Sains Siswa.', *Jurnal Pendidikan*, (Vol. 18 No.1 tahun 2017), hlm. 55–63.

manajemen *bilingual class* adalah proses mengelola pendidikan yang menggunakan dua bahasa secara aktif melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.[36]

Program Bilingual Science Class memberikan sejumlah manfaat, seperti peningkatan keterampilan akademik dan kemampuan komunikasi ilmiah dalam bahasa asing. Selain itu, siswa menjadi lebih adaptif dan percaya diri dalam lingkungan multibahasa. Namun, program ini juga menghadapi tantangan, terutama dalam hal kesiapan guru, keterbatasan bahan ajar dwibahasa, dan perbedaan kemampuan bahasa antar siswa. Menurut Baker, keberhasilan pendidikan bilingual sangat bergantung pada kualitas input bahasa, motivasi siswa, dan dukungan lingkungan sekolah.[37]

Kelas sains bilingual tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi wadah pembentukan karakter dan kompetensi abad ke-21. Penelitian oleh Suwandi & Sumarwati menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program bilingual menunjukkan hasil lebih baik

[36] Siti Muawanah, 'Manajemen Program Sekolah Bilingual Tingkat Sekolah Dasar Islam', *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16.3 (2023), 645–56 <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i3.14900>.

[37] Imamatul Khair, 'Realities and Impacts of Teaching Approach and Method in Bilingual Classroom in Indonesia', *PAROLE: Journal of Linguistics and Education*, 12.1 (2022), 103–18 <https://doi.org/10.14710/parole.v12i1.103-118>.

dalam kemampuan berpikir kritis, kerja sama tim, dan keterampilan komunikasi.[38] Oleh karena itu, pengembangan Bilingual Science Class merupakan langkah strategis dalam menciptakan lulusan yang unggul di bidang sains dan memiliki kompetensi global.

3. Pendekatan *Content and Language Integrated Learning* (CLIL) dalam Pembelajaran Bilingual

Pendekatan Content and Language Integrated Learning (CLIL) merupakan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan materi konten (seperti sains) dengan penguasaan bahasa asing (umumnya bahasa Inggris) secara simultan. CLIL berfokus pada empat komponen pembelajaran yaitu content, communication, cognition, dan culture.[39] Dalam konteks Bilingual Science Class (BSC), pendekatan ini menjadi relevan karena tidak hanya mengembangkan pemahaman terhadap konsep-konsep ilmiah, tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi akademik dalam bahasa asing.

Implementasi CLIL memungkinkan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran berbasis proyek, diskusi, presentasi, dan penugasan ilmiah dalam dua bahasa. Hal ini sangat sesuai

---

[38] S. Suwandi, S., & Sumarwati, 'Efektivitas Pembelajaran Bilingual Terhadap Keterampilan Abad 21', *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13.1 (2021), 65–76.

[39] D. Coyle, D., Hood, P., & Marsh, *CLIL: Content and Language Integrated Learning.* (Cambridge: University Press., 2010).

dengan kebutuhan siswa madrasah dalam menghadapi tantangan global yang menuntut kemampuan berpikir kritis, literasi digital, dan kompetensi bahasa asing. Sebagaimana ditegaskan oleh Mehisto, Marsh, & Frigols, pendekatan CLIL mendorong terciptanya lingkungan belajar yang menuntut penggunaan bahasa asing secara otentik dalam konteks akademik, sehingga mempercepat penguasaan bahasa sekaligus memperdalam pemahaman materi pelajaran.[40]

Dalam praktiknya, pembelajaran CLIL dapat diterapkan melalui penyusunan materi ajar bilingual, penguatan kompetensi guru dalam pedagogi konten dan bahasa, serta penilaian yang mempertimbangkan baik aspek pemahaman akademik maupun penggunaan bahasa. Pendekatan ini juga memungkinkan integrasi nilai-nilai Islam ke dalam materi sains secara lebih kontekstual, melalui kegiatan reflektif atau kajian ilmiah yang dihubungkan dengan ayat-ayat kauniyah.

4. Manajemen Program Bilingual Science Class

Manajemen program Bilingual Science Class merupakan proses pengelolaan kegiatan pembelajaran sains yang menggunakan dua bahasa secara aktif dan terstruktur. Proses ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

[40] M. J. Mehisto, P., Marsh, D., & Frigols, *Uncovering CLIL: Content and Language Integrated Learning in Bilingual and Multilingual Education.* (Oxford: Macmillan Education, 2008).

pengawasan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Menurut Siagian, manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain.[41] Dalam konteks kelas bilingual, manajemen berfungsi untuk memastikan bahwa pembelajaran sains berjalan efektif sambil mengembangkan kemampuan bahasa asing siswa.

Tahap perencanaan mencakup penetapan visi program, penyesuaian kurikulum, pemilihan media ajar, serta pelatihan bagi guru bilingual. Muawanah menyatakan bahwa dalam perencanaan kelas bilingual, penting untuk menganalisis kebutuhan siswa serta kesiapan guru dan fasilitas.[42] Hal ini mencakup penentuan mata pelajaran yang akan diajarkan secara bilingual, pembekalan guru dengan kompetensi CLIL (Content and Language Integrated Learning), serta pengembangan materi ajar dwibahasa. Tanpa perencanaan yang matang, penggabungan pembelajaran sains dan bahasa akan sulit mencapai efektivitas.

Pengorganisasian melibatkan pengaturan sumber daya manusia dan sarana prasarana secara sistematis. Guru dalam kelas bilingual harus memiliki dua kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik sains dan kemampuan berbahasa asing.

---

[41] S. P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bumi Aksara., 2004), hlm 3.

[42] S. Muawanah, 'Manajemen Pembelajaran Kelas Bilingual Di Madrasah', *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, (Vol. 8 No. 1 tahun 2020), hlm. 49.

Suryosubroto menyebutkan bahwa pengorganisasian dalam pendidikan melibatkan pembagian tugas, pembentukan struktur kerja, serta penempatan tenaga pengajar sesuai dengan keahliannya.[43]

Pengawasan bertujuan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana serta mendeteksi kendala dan melakukan perbaikan. Glickman, Gordon, & Ross-Gordon menyatakan bahwa supervisi pendidikan harus bersifat pengembangan, bukan hanya pengawasan, agar guru bisa memperbaiki proses pembelajaran secara terus-menerus.[44] Evaluasi pembelajaran bilingual juga perlu mencakup dua aspek, yakni pemahaman konten akademik dan kemampuan menggunakan bahasa asing sebagai media komunikasi ilmiah. Dengan demikian, pengawasan tidak hanya administratif, tetapi juga mencakup evaluasi kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Program Bilingual Science Class sangat penting dalam menyiapkan generasi yang unggul dalam literasi sains dan kompetensi global. Kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi dalam dua bahasa menjadi modal utama dalam menghadapi tantangan abad 21. Menurut Sukardjo kelas

---

[43] B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah.* (Jakarta: Rineka Cipta., 2004), hlm 67.

[44] J. M. Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach (8th Ed.).* (Boston: Pearson., 2010), hlm. 5.

bilingual dapat meningkatkan daya saing lulusan dengan membekali mereka kemampuan akademik dan bahasa yang seimbang.[45] Oleh karena itu, manajemen program yang baik harus memperhatikan aspek kualitas guru, kurikulum, metode, serta evaluasi berkelanjutan agar tujuan pendidikan global tercapai.

5. Strategi Implementasi Bilingual dalam Perspektif Pendidikan Islam.

Implementasi program bilingual di madrasah bukan semata-mata bertujuan untuk meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap bahasa asing dan materi sains, tetapi juga harus selaras dengan tujuan utama pendidikan Islam, yakni pembentukan insan kamil. Dalam konteks ini, insan kamil adalah individu yang memiliki kesempurnaan dalam dimensi intelektual, spiritual, emosional, dan sosial. Menurut Al-Abrasyi, pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, meliputi jasmani, rohani, akal, dan akhlaknya.[46] Oleh karena itu, strategi implementasi program bilingual harus mencerminkan integrasi antara dimensi kognitif dan afektif yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

---

[45] M. Sukardjo, 'Pengelolaan Program Kelas Bilingual Di Sekolah Menengah.', *Jurnal Pendidikan*, (Vol. 18 No. 2 tahun 2017), hlm. 124–135.

[46] M. A. Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam.* (Jakarta: Bulan Bintang., 2012).

Dalam pelaksanaannya, program bilingual harus memperhatikan prinsip tauhid, amanah, dan adab sebagai nilai utama dalam pembelajaran. Strategi ini dapat diterapkan melalui integrasi kurikulum yang tidak hanya menyajikan materi sains dan bahasa dalam format akademik, tetapi juga mengaitkannya dengan ajaran Islam. Misalnya, pembahasan tentang struktur atom atau fenomena alam dalam pelajaran kimia atau fisika dapat dihubungkan dengan ayat-ayat kauniyah dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami konsep sains secara logis, tetapi juga menyadari kebesaran ciptaan Allah, sehingga membentuk karakter religius dan tawadhu'.

Strategi lain yang penting dalam pendidikan bilingual berbasis Islam adalah penggunaan pendekatan pedagogik islami. Pendekatan ini menempatkan guru tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan akhlak (uswah hasanah). Guru bilingual harus mampu menunjukkan sikap sabar, jujur, disiplin, dan penuh kasih dalam membimbing siswa, sehingga nilai-nilai moral tidak hanya diajarkan, tetapi juga dicontohkan dalam keseharian kelas. Sebagaimana ditegaskan oleh Al-Ghazali dalam Muhaimin, keberhasilan pendidikan terletak pada kemampuan guru dalam membentuk adab murid, bukan sekadar mentransfer pengetahuan.[47]

[47] Muhaimin., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.* (Bandung: Remaja Rosdakarya., 2019).

Strategi implementasi program bilingual di madrasah perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter Islami. Sebagaimana dinyatakan oleh Zubaedi, pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.[48] Oleh karena itu, pendekatan bilingual yang diterapkan tidak cukup hanya berbasis konten akademik, tetapi juga perlu dirancang untuk menumbuhkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, dan sikap saling menghormati.

Lebih lanjut, strategi implementasi bilingual yang berbasis pendidikan Islam juga dapat mencakup penguatan budaya madrasah yang bernuansa keislaman. Hal ini dapat dilakukan melalui kebijakan penggunaan bahasa asing secara sopan dan santun, penanaman adab ketika berdiskusi dalam bahasa asing, serta pemanfaatan istilah-istilah keislaman dalam bahasa Inggris (*Islamic terms in English*), seperti *translating values of honesty,* tawakkul, ikhtiar, dan adab *to international language context.*

Pendidikan bilingual juga harus menyesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa. Pendekatan yang digunakan tidak boleh hanya menekankan target capaian akademik, tetapi juga perlu mengakomodasi aspek psikologis dan spiritual siswa.

[48] Zubaedi., *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan.* (Jakarta: Kencana., 2011).

Oleh karena itu, metode yang humanistik dan dialogis, seperti cooperative learning dan *contextual teaching and learning (CTL),* sangat relevan diterapkan agar siswa tetap merasa dihargai dan didampingi dalam proses belajar.

Dengan demikian, strategi implementasi program bilingual di madrasah haruslah berbasis integratif, yaitu memadukan antara pengembangan akademik dan penanaman nilai. Tujuan akhirnya adalah melahirkan lulusan yang tidak hanya mahir dalam sains dan bahasa, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat, siap menjadi insan pembelajar sepanjang hayat serta pemimpin masa depan yang beriman dan bertakwa.

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian tentang manajemen *bilingual* yang sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya antara lain:

1. Penelitian oleh Asyifa Nur Kaunzanah (2023) berjudul "Manajemen Program Bilingual Berbasis Pendidikan Holistik di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang" bertujuan untuk mengkaji implementasi, evaluasi, serta mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaan program bilingual berbasis pendidikan holistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterpaduan antara nilai-nilai holistik dan pendekatan bilingual dapat

meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.[49] Penelitian ini relevan dengan konteks penelitian di MAN Demak karena menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai pendidikan dalam pelaksanaan program bilingual. Hal ini menjadi acuan bagi penulis dalam menilai keberhasilan manajemen program bilingual yang tidak hanya menekankan pada aspek bahasa, tetapi juga pada nilai-nilai pendidikan Islam

2. Penelitian oleh Ita Yuli Kadarwati (2020) berjudul "Manajemen Program Bilingual Berbasis Pendidikan Holistik di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo" bertujuan untuk menganalisis proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta mengidentifikasi kendala dalam program bilingual. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan holistik membutuhkan sinergi antara pendidik, kurikulum, dan budaya sekolah.[50] Penelitian ini memberikan gambaran konkret tentang pentingnya kesiapan manajerial dan budaya sekolah dalam mengelola program bilingual. Temuan ini menjadi masukan penting dalam menilai sejauh mana kesiapan MAN Demak dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan.

---

[49] Asyifa Nur Khauzanah, Muhammad Arief Budiman, dan Husni Wakhyudin, "Manajemen Program Bilingual Berbasis Pendidikan Holistik Di Sd Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang," *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 3.2 (2023), 609–18 <https://doi.org/10.26877/WP.V3I2.12454>.

[50] Ita Yuli Kadarwati, Manajemen Program *Bilingual* Berbasis Pendidikan Holistik di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, *Tesis.* (Ponorogo: Pascasarjana IAIN Ponorogo,2020).

3. Penelitian oleh Nasirudin (2015) berjudul "Manajemen Kurikulum Bilingual Class System (BCS) di MAN 2 Kudus" menyoroti pentingnya integrasi antara sains, bahasa, agama, dan penelitian dalam sistem kurikulum. Pendekatan sistemik dan model TORI serta evaluasi kongruensi menunjukkan keberhasilan dalam peningkatan prestasi siswa.[51] Penelitian ini sangat mendukung studi di MAN Demak karena memperlihatkan bahwa keberhasilan manajemen kurikulum bilingual memerlukan sinergi antara dimensi akademik dan religius, yang juga menjadi ciri khas madrasah.
4. Penelitian oleh Siti Muawanah (2023) berjudul "Program Manajemen Sekolah Bilingual Tingkat Sekolah Dasar Islam" menunjukkan bahwa program bilingual berjalan dengan baik, namun tetap menghadapi kendala dalam pelaksanaan dan evaluasi.[52] Studi ini memperkuat pentingnya kesiapan sumber daya manusia, khususnya guru, dalam mengelola program bilingual. Temuan ini menjadi perhatian penting dalam konteks MAN Demak, terutama dalam memastikan pelaksanaan berjalan optimal dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan.
5. Penelitian oleh Farida Hanun (2018) berjudul "Outstanding Madrasah with Bilingual Class" bertujuan menganalisis manajemen program bilingual dari aspek perencanaan,

[51] Nasirudin.
[52] Siti Muawanah.

pelaksanaan, dan kendala. Penelitian ini menyoroti bagaimana program bilingual menjadi salah satu faktor unggulnya madrasah.[53] Hasil penelitian ini menginspirasi MAN Demak untuk memaksimalkan potensi program bilingual agar menjadi keunggulan institusional dalam rangka membangun madrasah berdaya saing tinggi.

6. Penelitian oleh Ariny Tamamul Minah (2022) berjudul "Pengelolaan Program Bilingual dalam Pengembangan Citra Positif" menunjukkan bahwa pengelolaan program bilingual dapat meningkatkan citra madrasah di mata masyarakat.[54] Kajian ini memberikan sudut pandang menarik bahwa keberhasilan program bilingual tidak hanya berdampak pada akademik, tetapi juga pada branding lembaga. MAN Demak dapat belajar dari hal ini untuk mengoptimalkan citra institusional melalui program BSC.
7. Penelitian oleh Dewi Paramita Sari (2020) berjudul "Penerapan Manajemen Program Kelas Bilingual Cambridge Primary Curriculum Framework" menganalisis penggunaan CPCF dalam pengelolaan kelas bilingual. Hasil menunjukkan bahwa

[53] Farida Hanun, "Outstanding Madrasah With Bilingual Class," *Dialog*, 41.1 (2018), 53–64 <https://doi.org/10.47655/dialog.v41i1.284>.

[54] Ariny Tamamul Minnah, 'Pengelolaan Program Bilingual Dalam Pengembangancitra Positif Di Madrasah Ibtidaiyah Maslakul Huda Paciran Lamongan', *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.3 (2022), 293–306 <https://doi.org/10.18860/UAJMPI.V1I3.2250>.

pendekatan kurikulum internasional memperkuat kemampuan siswa dalam penguasaan konten sains berbahasa Inggris.[55] Pendekatan ini membuka wawasan tentang pentingnya sistem kurikulum yang mendukung program bilingual, yang bisa dipertimbangkan untuk pengembangan lebih lanjut di MAN Demak.

8. Penelitian oleh Mukhlisin dkk. (2022) berjudul "Implementation of the EVOLUSI Innovation Program" bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris dalam rangka menciptakan lingkungan sekolah bilingual yang mendukung profil Pelajar Pancasila. [56] Pendekatan ini sangat bermanfaat sebagai program pendukung dalam menumbuhkan budaya bahasa di sekolah. MAN Demak dapat mengadaptasi model semacam ini untuk memperkuat atmosfer bilingual dalam keseharian siswa dan guru.
9. Penelitian oleh Annisa Hayyu Fitriani (2019) berjudul "Manajemen Pembelajaran Kelas Bilingual di MI Muhammadiyah Karanganyar" mengkaji empat aspek penting

[55] Dewi Paramita Sari, 'Penerapan Manajemen Program Kelas Bilingual Cambridge Primary Curriculum Framework', *Media Manajemen Pendidikan*, 2.3 (2020), 419 <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i3.6785>.

[56] Mukhlisin Mukhlisin, Ahmad Zainudin, and Tri Setiani, 'Implementation of the EVOLUSI (English Vocabulary Submission) Innovation Program Towards Bilingual Schools to Build Character Profile of Pancasila Students', *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 6.3 (2022), 129 <https://doi.org/10.17977/um025v6i3p129>.

manajemen pembelajaran. Hasilnya menekankan peran penting kesiapan kurikulum dan guru dalam kesuksesan implementasi bilingual.[57] Studi ini memperkuat fokus penelitian terhadap pengorganisasian di MAN Demak, khususnya pada aspek rekrutmen dan pelatihan guru yang menguasai bahasa Inggris dan materi sains.

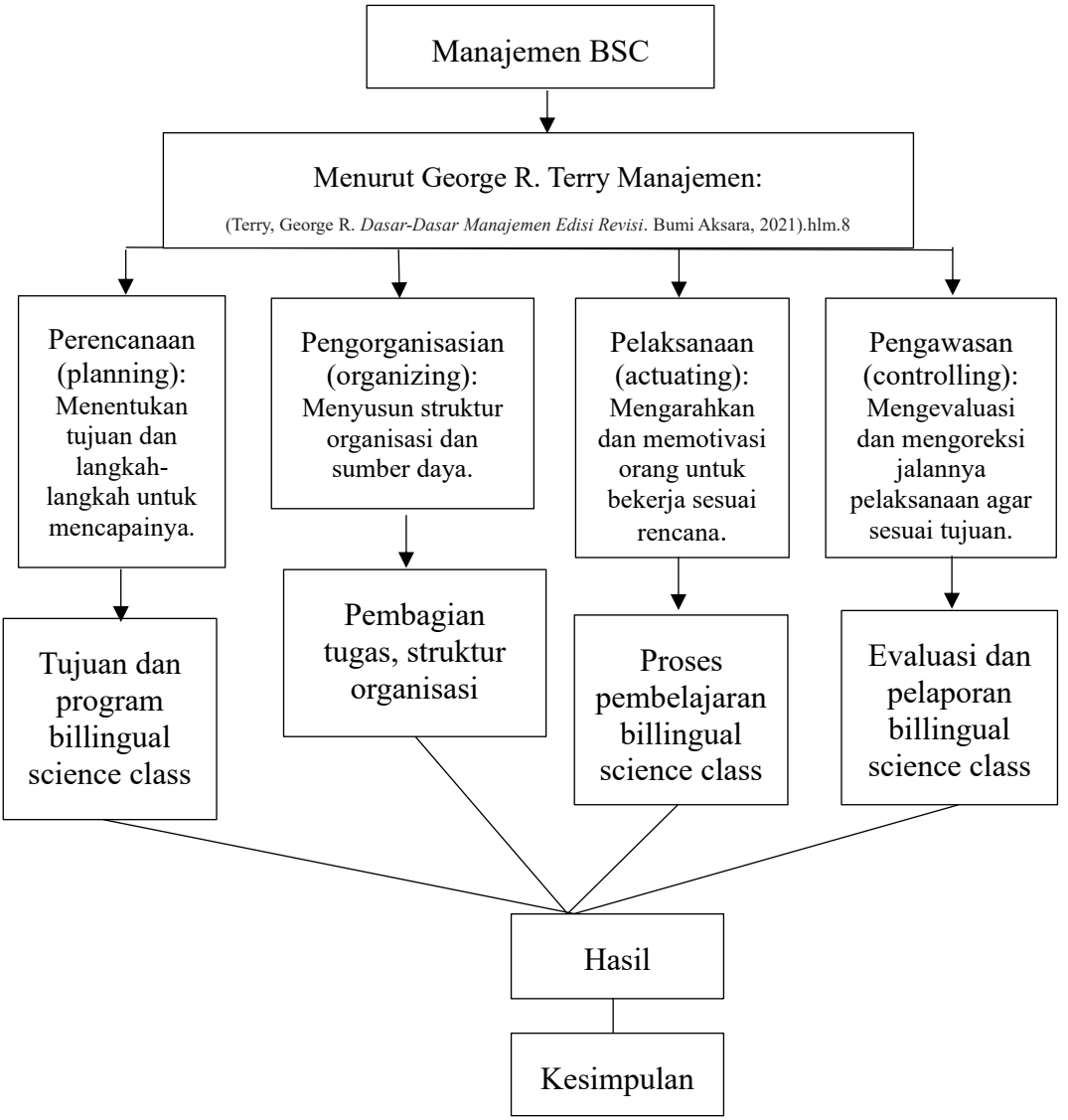
10. Penelitian oleh Rahmasari dan Deasy Yunita Siregar (2024) berjudul "Analisis Penerapan Bilingual dalam Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa di Pondok Pesantren" menunjukkan bahwa metode bilingual secara konsisten meningkatkan kemampuan bahasa Inggris santri.[58] Hasil ini memberikan dukungan bahwa bilingual bukan hanya metode akademik, tetapi juga strategi pembiasaan. Implikasinya, MAN Demak dapat memperkuat penerapan bilingual melalui strategi komunikasi aktif di lingkungan madrasah.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dari penelitian manajemen program *bilingual science class* (BSC) di MAN Demak, sebagai berikut:

[57] Annisa Hayyu Fitriani. Manajemen Pembelajaran Kelas *Bilingual* di MI Muhammadiyah Karanganyar. *Tesis.* (Solo: Pascasarjana UMS, 2019).

[58] Rahmasari Rahmasari and Deasy Yunita Siregar, 'Analysis of Bilingual Implementation in Improving Students' English Proficiency in Islamic Boarding Schools', *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 13.01 (2024), 365–81 <https://doi.org/10.32806/jf.v13i01.7877>.


Manajemen BSC
Menurut George R. Terry Manajemen:
(Terry, George R. *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara, 2021).hlm.8
Perencanaan (planning): Menentukan tujuan dan langkah-langkah untuk mencapainya.
Pengorganisasian (organizing): Menyusun struktur organisasi dan sumber daya.
Pelaksanaan (actuating): Mengarahkan dan memotivasi orang untuk bekerja sesuai rencana.
Pengawasan (controlling): Mengevaluasi dan mengoreksi jalannya pelaksanaan agar sesuai tujuan.
Tujuan dan program billingual science class
Pembagian tugas, struktur organisasi
Proses pembelajaran billingual science class
Evaluasi dan pelaporan billingual science class
Hasil
Kesimpulan

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Kualitatif deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan memahami fenomena secara mendalam berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan, dengan menekankan pada makna, pemahaman, dan interpretasi terhadap variabel, gejala, serta kondisi yang diteliti. Pendekatan ini berupaya menyajikan gambaran yang akurat dan sistematis tentang situasi atau fenomena yang terjadi tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang ada.[59]

Adapun pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi suatu fenomena, program, atau peristiwa secara mendetail, kontekstual, dan holistik. Studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam suatu program, peristiwa, aktivitas, baik yang terjadi pada individu, kelompok, lembaga, maupun organisasi. Melalui metode ini, peneliti dapat menggali informasi yang kaya dan komprehensif tentang latar belakang, dinamika, serta karakteristik program yang diteliti, sehingga mampu

[59] Hengki Fernanda. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.* (Yogyakarta: Penamuda Media,2023).

memperoleh pemahaman yang utuh terkait permasalahan yang diangkat.[60]

Pemilihan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana manajemen program *bilingual science class* di MAN Demak dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mendeskripsikan secara menyeluruh proses manajerial yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MAN Demak yang terletak di Jalan Diponegoro Nomor 27, Jogoloyo, Wonosalam, Demak, merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah berstatus Negeri di Kabupaten Demak. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 3 minggu/ 15 hari kerja dari tanggal 19 Mei - 5 Juni. Peneliti mengambil penelitian di sekolah tersebut karena program *bilingual science class* di madrasah tersebut sudah berjalan cukup lama sejak tahun 2012 hingga sekarang tahun 2025.

[60] Debby Shintania, *Metode Penelitian Kualitatif.* (Jakarta: Pradina Pustaka, 2022). hlm. 70

C. Fokus Data

Berdasarkan rumusan masalah, fokus penelitian ini yaitu:

a. Rumusan masalah 1 akan membahas tentang proses manajemen program *bilingual science class* di MAN Demak yang berfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program *bilingual science class* di MAN Demak.
b. Rumusan masalah 1 akan membahas tentang implikasi manajemen program *bilingual science class* selama berlangsung di MAN Demak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

   Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab mengenai topik tertentu, berdasarkan keyakinan, pengetahuan, atau pengalaman pribadi.[61] Pada penelitian ini peneliti mewawancarai kepala sekolah dan pengelola program BSC sebagai sumber informasi tentang manajemen *bilingual science class*.

[61] Ipa Hafsiah Yakin, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif & Kualitatif*, (Garut: CV. Aksara Global Akademia, 2023), hlm. 82

2. Observasi

Menurut Ari Kunto, observasi adalah pengamatan terhadap objek penelitian dengan menggunakan panca indra.[62] Pada penelitian ini, kelas sains menjadi objek observasi utama. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data aktual tentang pelaksanaan program di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, laporan, gambar dan karya-karya dari seseorang/organisasi.[63] Pada penelitian ini, peneliti membutuhkan dokumentasi rencana program tahunan, data prestasi siswa serta RPP.

Pemilihan informan dalam penelitian ini didasarkan pada teknik purposive sampling, yakni penentuan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan kunci dipilih karena mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan Program Bilingual Science Class (BSC). Dalam konteks ini, kepala madrasah berperan sebagai penentu kebijakan, wakil kepala bidang kurikulum sebagai perancang teknis, serta guru

[62] Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 156

[63] Ipa Hafsiah Yakin, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif & Kualitatif*, (Garut: CV. Aksara Global Akademia, 2023), hlm. 82

pengampu program sebagai pelaksana inti. Ketiganya memiliki wawasan yang mendalam tentang manajemen, strategi implementasi, serta evaluasi program BSC dari berbagai sudut pandang.

Menurut Sugiyono, purposive sampling bertujuan untuk memilih sumber data yang dianggap paling mengetahui permasalahan yang diteliti.[64] Pemilihan informan semacam ini sangat tepat dalam penelitian kualitatif karena mampu menghasilkan data yang kaya dan mendalam (*depth data*), serta memungkinkan peneliti memperoleh perspektif yang komprehensif mengenai objek kajian. Selain itu, kehadiran informan yang berasal dari berbagai posisi strategis juga menjadi bentuk triangulasi sumber untuk memperkuat validitas data yang dikumpulkan.

E. Uji Keabsahan Data

Untuk memvalidasi data yang sudah ditemukan, peneliti menguji data tersebut menggunakan teknik triangulasi data.

1. Triangulasi sumber data

   Triangulasi sumber data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan dan menguji konsistensi hasil dari wawancara. Tujuannya adalah memastikan bahwa data

[64] Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* (Bandung: Alfabeta.).

yang diperoleh valid, konsisten, dan saling mendukung tanpa adanya kontradiksi.[65]

2. Triangulasi metode

Teknik validasi data yang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data berbeda untuk meneliti aspek yang sama. Teknik ini mengombinasikan berbagai pendekatan seperti wawancara, observasi, kuesioner, dan analisis dokumen untuk memastikan konsistensi temuan meskipun menggunakan alat pengumpul data yang berbeda.[66]

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, yang meliputi tiga tahap utama:[67]

1. Reduksi Data

Tahap pertama adalah reduksi data, dimana peneliti melakukan seleksi terhadap seluruh data yang telah terkumpul. Data yang relevan dengan topik penelitian tentang manajemen *Bilingual Science class* (BSC) dipilih dan difokuskan, sementara data yang kurang relevan disisihkan. Proses ini bertujuan untuk

[65] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 369.

[66] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.* hlm. 369.

[67] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. hlm. 321.

menyederhanakan data tanpa mengurangi esensi informasi yang penting.

2. Penyajian Data

   Pada tahap ini, data yang telah direduksi kemudian disajikan secara sistematis. Dalam penelitian tentang manajemen BSC di MAN Demak ini, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang jelas dan terstruktur. Penyajian data mencakup berbagai aspek manajemen BSC yang diteliti, disusun secara logis untuk memudahkan pemahaman dan analisis lebih lanjut.

3. Penarikan Kesimpulan

   Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan. Peneliti melakukan verifikasi terhadap temuan-temuan yang diperoleh, kemudian merumuskan kesimpulan akhir yang menjawab pertanyaan penelitian. Kesimpulan ini didasarkan pada pola-pola yang konsisten dan temuan penting yang muncul selama proses analisis data.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Demak

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Demak merupakan satu-satunya madrasah aliyah negeri di Kabupaten Demak, yang berdiri pada tahun 1987 dengan nama Madrasah Aliyah Islamic Centre. Lembaga pendidikan ini didirikan oleh Yayasan Pendidikan Islamic Centre Sultan Fattah dan berlokasi di kompleks Islamic Centre, Desa Jogoloyo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak. Seiring perkembangannya, madrasah ini mengalami penegerian pada 25 November 1995 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 51.5 Tahun 1995 dan diresmikan menjadi MAN Demak oleh Bupati Demak pada 12 Januari 1996[68].

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, MAN Demak terus berinovasi dengan mengembangkan program unggulan, seperti Bilingual Science Class (BSC) yang dimulai sejak tahun pelajaran 2011/2012. Program ini berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan bahasa asing, serta membekali siswa dengan keterampilan akademik dan karakter

[68]MAN Demak. *Sejarah singkat MAN Demak*. Diakses pada 1 Juni 2025, dari https://mandemak.sch.id/berita/profil/sejarah-singkat

Islami. Selain itu, MAN Demak juga menyelenggarakan Life Skill Program (LSP) yang mencakup pelatihan praktis seperti desain grafis, elektronika, tata busana, dan tata boga. Program-program ini dirancang untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia kerja sekaligus mengasah kreativitas mereka[69].

Prestasi MAN Demak tercermin dari keberhasilannya meraih berbagai penghargaan baik di tingkat nasional maupun internasional. Pada tahun 2021, meskipun dalam kondisi pandemi, MAN Demak berhasil memborong 216 medali dalam berbagai kompetisi, dengan kontribusi terbesar dari peserta program BSC. Pencapaian ini menunjukkan dedikasi MAN Demak dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berdaya saing tinggi serta memiliki akhlak mulia. Dengan beragam inovasi dan prestasi tersebut, MAN Demak berkomitmen untuk terus berkembang sebagai lembaga pendidikan unggulan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan nilai-nilai keislaman[70].

---

[69] Aan Fauzi Ainul Yaqin, *Implementasi Pendekatan Persuasif Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MAN Demak.* (Kudus: STAIN Kudus, 2015), hlm. 71.

[70] MAN Demak. (2022, Januari 2). *Kaleidoskop prestasi MAN Demak 2021: Tahun ke-2 masa pandemi tetap sukses rengkuh 216 medali*. Diakses pada 1 Juni 2025, dari https://mandemak.sch.id/berita/read/kaleidoskop-prestasi-man-demak-2021-tahun-ke-2-masa-pandemi-tetap-sukses-rengkuh-216-medali

2. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Demak berlokasi di Jalan Diponegoro Nomor 27, Desa Jogoloyo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah, dengan kode pos 59571. Lokasi MAN Demak sangat strategis karena berada di dekat pusat kota Demak. Madrasah ini berjarak sekitar 200 meter dari Terminal Bus Demak, memudahkan akses transportasi bagi siswa dan staf pengajar.

Adapun batas-batas geografis MAN Demak adalah sebagai berikut:

a. Sebelah Barat: Rumah Sakit Islam NU Demak, Terminal Bus Demak, dan cabang Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo.
b. Sebelah Timur: Kawasan persawahan penduduk Desa Jogoloyo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak.
c. Sebelah Selatan: Kawasan persawahan dan permukiman penduduk Desa Jogoloyo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak.
d. Sebelah Utara: Pusat pertokoan Tembiring Jago Indah dan kawasan permukiman penduduk Kelurahan Ngemplak, Kecamatan Bintoro, Kabupaten Demak.

3. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi MAN Demak

"Terwujudnya Generasi Berprestasi, Terampil dalam Teknologi, Berakhlaq Islami, serta Berwawasan Lingkungan"

Indikator Visi :

a. Terwujudnya generasi umat yang mendominasi kejuaraan di berbagai bidang lomba/kompetisi, baik dalam akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup.
b. Terwujudnya keterserapan lulusan di perguruan tinggi.
c. Terwujudnya generasi umat yang mampu menguasai dan menerapkan teknologi sebagai bahan kajian dan atau hidup mandiri.
d. Terwujudnya generasi ummat yang santun dalam bertutur dan berperilaku.
e. Terwujudnya generasi yang berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan

Misi MAN Demak :

a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas berwawasan.
b. Melatih warga madrasah untuk aktif, kreatif, efektif dan hidup mandiri.
c. Menciptakan generasi yang beriman bertaqwa serta menguasai ilmu pengetahuan danteknologi.

d. Mewujudkan pembentukan karakter dan perilaku yang Islami serta mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
e. Mewujudkan generasi yang berperan aktif dalam menjaga kebersihan

Tujuan MAN Demak:

a. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif secara disiplin.
b. Secara mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
c. Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah secara mandiri.
d. Bekerja keras meningkatkan prestasi akademik siswa yang ditandai dengan sukses Asesmen Nasional.
e. Bertanggung jawab meningkatkan prestasi akademik lewat olimpiade/lomba mata pelajaran dan prestasi di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.

4. Sarana dan Prasarana

Unsur pendidikan yang penting, selain tenaga pendidik yakni penyediaan infrastruktur menunjang pembelajaran. Penyediaan sarana dan prasarana di MAN Demak sudah mencapai titik standart. Disini peneliti mengklasifikasi sarana

dan prasarana dalam membantu pembelajaran Program Bilingual Science Class.

a. Laboratorium Biologi

   Ruang khusus yang dirancang untuk kegiatan praktikum dan eksperimen di bidang ilmu biologi. Di madrasah, lab ini menjadi salah satu sarana pembelajaran penting untuk menghubungkan teori dan praktik secara langsung.

b. Laboratorium Fisika dan

   Laboratorium fisika bertujuan untuk melakukan kegiatan praktik dan eksperimen fisika, seperti pengukuran besaran fisik, hukum gerak, kelistrikan, optik, dan mekanika.

c. Laboratorium Kimia

   Ruang kusus kimia didesain untuk melatih siswa dalam praktik kegiatan eksperimen kimia, seperti reaksi senyawa, pengujian larutan, dan sifat-sifat zat kimia.

d. Ruang Bahasa Inggris

   Ruang Bahasa Inggris adalah ruangan yang disiapkan secara khusus untuk kegiatan pembelajaran bahasa Inggris, lengkap dengan perangkat audio-visual, media interaktif, dan alat bantu komunikasi yang menunjang keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Ruang pembelajaran dikelas Bilingual Science Class dilengkapi fasilitas Seperti Smart Tv, Proyektor, Air Conditioner, Speaker dan mikrophon. Dengan adanya fasilitas yang lengkap dapat membantu mengembangkan potensi siswa serta membuat nyaman pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

B. Deskripsi Data

1. Manajemen Program *Bilingual Science Class* di Madrasah Aliyah Negeri Demak.

Berdasarkan penelitian dilapangan yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka berikut adalah hasil data temuan khusus di lapangan yang diperoleh dari wawancara, observasi serta kajian dokumentasi.

a. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan guru penanggung jawab Program *Bilingual Science Class* (BSC) di MAN Demak, perencanaan program ini disusun secara sistematis dan berorientasi pada peningkatan kompetensi siswa di bidang sains dengan penguasaan bahasa Inggris.

Hasil wawancara dengan Ibu Qo'im Rohmawati, S.Si, M.Pd selaku guru penanggung jawab program BSC menyatakan,

> Setiap awal tahun ajaran, kami menyusun rencana program BSC dengan mengacu pada kebutuhan siswa,

> kurikulum, serta perkembangan teknologi pembelajaran. Rencana ini mencakup penyusunan jadwal, pemilihan materi ajar yang sesuai, pengembangan bahan ajar berbasis bilingual, dan penyiapan guru pengampu yang kompeten."[71]

Bapak Suprojo, S.Pd selaku Waka Kurikulum menambahkan penjelasan bahwa

> Dalam perencanaan, kami membentuk tim untuk kelas unggulan atau kelas khusus yang mendapatkan perhatian lebih pada program BSC. Tim menyusun perencanaan program apa saja yang akan dijalankan di awal tahun pelajaran.[72]

Hasil wawancara dengan Bapak Suprojo, S.Pd ini dikuatkan dengan dokumentasi berupa foto kegiatan rapat perencanaan program Billingual Science Class di awal tahun pelajaran.

Perencanaan yang dibuat tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup aspek spiritual dan pembentukan karakter. Dalam penyusunannya, tim manajemen program mempertimbangkan visi madrasah, yaitu membentuk lulusan yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, berakhlakul karimah, serta mampu beradaptasi di era global.

---

[71] Wawancara dengan Qo'im Rohmawati, S.Si, M.Pd selaku guru penanggung jawab program BSC di MAN Demak, pada hari Senin, 26 Mei 2025 pukul 08.00 di Ruang guru.

[72] Wawancara dengan Suprojo, S.Pd Waka Kurikulum di MAN Demak, pada hari Selasa, 3 Juni 2025 pukul 09.00 di Ruang Waka Kurikulum.

Bapak, Nur Khamsan S.Ag., M.Pd. selaku Kepala madrasah MAN Demak menegaskan,

> Visi dan misi kami sangat berpengaruh dalam perencanaan program BSC. Program ini dirancang untuk mencetak generasi berprestasi, menguasai teknologi, dan berakhlak Islami.[73]

Selain itu, perencanaan program ini mempertimbangkan hasil evaluasi program sebelumnya. Ibu Qo'im Rohmawati, S.Si, M.Pd selaku guru penanggung jawab program BSC menjelaskan:

> Kami selalu mengadakan rapat evaluasi pada akhir tahun pelajaran untuk meninjau keberhasilan dan hambatan program. Hasil evaluasi ini menjadi dasar penyusunan rencana tahun berikutnya, sehingga program terus berkembang dan adaptif,[74]

Dalam proses perencanaan, peran guru pengampu dan kepala madrasah sangat krusial. Guru pengampu dilibatkan dalam penyusunan rencana pembelajaran berbasis bilingual, termasuk dalam pembuatan perangkat pembelajaran seperti RPP, bahan ajar, dan modul khusus yang mendukung pembelajaran sains dengan bahasa Inggris.

---

[73] Wawancara dengan Nur Kamsan, S.Ag., M.Pd. selaku kepala madrasah MAN Demak, pada hari Rabu, 4 Juni 2025 pukul 10.00 di Ruang Kepala Madrasah.

[74] Wawancara dengan Qo'im Rohmawati, S.Si, M.Pd selaku guru penanggung jawab program BSC di MAN Demak, pada hari Senin, 26 Mei 2025 pukul 08.00 di Ruang guru.

Selain itu, pihak madrasah juga menjalin kerja sama dengan pihak luar, seperti perguruan tinggi, lembaga bahasa, dan mitra internasional, untuk mendapatkan masukan serta pelatihan guru. Hal ini ditegaskan oleh guru penanggung jawab yang mengatakan,

> Program ini sudah kami desain sebagai kelas unggulan, jadi sejak awal siswa BSC kami arahkan untuk memiliki target capaian akademik tinggi. Kami melibatkan mitra pelatihan seperti PT Rumah Tir dan freelance alumni OSN untuk mendampingi siswa dalam pembinaan olimpiade dan seleksi masuk PTN.

Perencanaan program BSC di MAN Demak juga dilengkapi dengan penyusunan kalender akademik, program tahunan, dan evaluasi berkala. Dokumen-dokumen ini menjadi acuan pelaksanaan program dan memudahkan pengendalian serta pemantauan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dalam manajemen Program Bilingual Science Class (BSC) di MAN Demak mencakup pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara seluruh komponen sekolah, terutama guru, kepala madrasah, dan tim pengelola program. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru penanggung jawab BSC, diperoleh penjelasan bahwa pengorganisasian program ini dilakukan secara terstruktur agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

Ibu Qo'im Rohmawati, S.Si, M.Pd selaku guru penanggung jawab program BSC menyatakan,

> Dalam pengorganisasian program BSC, kami menetapkan struktur organisasi khusus yang terdiri dari koordinator program, guru mata pelajaran bilingual (seperti matematika, fisika, kimia, dan biologi), serta guru pendamping bahasa Inggris. Setiap guru memiliki tugas yang spesifik, misalnya guru mata pelajaran bertugas menyampaikan materi dengan pendekatan bilingual, sedangkan guru pendamping bahasa berperan dalam mendukung pemahaman bahasa Inggris peserta didik. Selain itu, kami juga membentuk tim evaluasi yang bertugas memantau jalannya program.[75]

Dalam hal ini, Bapak Nur Kamsan, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala madrasah MAN Demak juga menegaskan perannya,

> Saya berperan sebagai penentu kebijakan dan fasilitator utama. Saya membentuk struktur organisasi program, menunjuk koordinator BSC, dan memastikan bahwa setiap guru yang terlibat mendapatkan pelatihan dan dukungan.[76]

Bapak Suprojo, S.Pd selaku Waka Kurikulum menambahkan,

> Kami mengadakan rapat koordinasi minimal sekali sebulan untuk memantau perkembangan program,

[75] Wawancara dengan Qo'im Rohmawati, S.Si, M.Pd selaku guru penanggung jawab program BSC di MAN Demak, pada hari Senin, 26 Mei 2025 pukul 08.00 di Ruang guru.

[76] Wawancara dengan Nur Kamsan, S.Ag., M.Pd. selaku kepala madrasah MAN Demak, pada hari Rabu, 4 Juni 2025 pukul 10.00 di Ruang Kepala Madrasah.

> mendiskusikan kendala, dan merumuskan solusi bersama. Kami juga menunjuk guru senior sebagai mentor bagi guru baru untuk memastikan keberlanjutan program.[77]

Struktur organisasi ini tidak hanya memudahkan koordinasi, tetapi juga mendorong terciptanya kolaborasi antar guru dan pihak madrasah. Kepala madrasah turut berperan aktif dalam menetapkan kebijakan, sedangkan guru-guru bekerja sama untuk mengimplementasikan kebijakan tersebut dalam proses pembelajaran.

Pola pengorganisasian ini selaras dengan prinsip manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya penempatan personel berdasarkan kompetensi, kejelasan peran, serta adanya koordinasi antarlembaga dan individu dalam satu sistem kerja. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa bahwa organisasi pendidikan yang efektif adalah yang mampu membentuk struktur kerja fungsional dengan komunikasi yang terbuka antar unsur pelaksana.

Hasil wawancara dengan Ibu Qo'im Rohmawati, S.Si, M.Pd selaku guru penanggung jawab program BSC menambahkan,

> Kami rutin mengadakan rapat koordinasi minimal sekali sebulan untuk mengevaluasi perkembangan program dan memecahkan masalah yang mungkin

[77] Wawancara dengan Suprojo, S.Pd Waka Kurikulum di MAN Demak, pada hari Selasa, 3 Juni 2025 pukul 09.00 di Ruang Waka Kurikulum.

> timbul, seperti kendala bahasa atau penyesuaian kurikulum. Dalam rapat ini, kami juga saling berbagi pengalaman dan strategi mengajar yang efektif.[78]

Pembagian tanggung jawab ini mengacu pada prinsip pengorganisasian yang menempatkan orang yang tepat pada posisi yang sesuai, sehingga program dapat berjalan secara optimal. Setiap elemen dalam struktur organisasi BSC memiliki peran yang terdefinisi dengan jelas, yang memudahkan proses pengawasan dan pengendalian program.

Dalam pengorganisasian ini, pihak sekolah juga menyediakan pelatihan rutin bagi guru, terutama untuk meningkatkan kompetensi dalam pengajaran bilingual. Ibu Qo'im Rohmawati, S.Si, M.Pd selaku guru penanggung jawab program BSC menjelaskan,

> "Pihak madrasah mendukung penuh program ini dengan mengadakan pelatihan dan workshop untuk guru-guru bilingual, agar mereka semakin terampil dalam menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pembelajaran."[79]

[78] Wawancara dengan Qo'im Rohmawati, S.Si, M.Pd selaku guru penanggung jawab program BSC di MAN Demak, pada hari Senin, 26 Mei 2025 pukul 08.00 di Ruang guru.

[79] Wawancara dengan Qo'im Rohmawati, S.Si, M.Pd selaku guru penanggung jawab program BSC di MAN Demak, pada hari Senin, 26 Mei 2025 pukul 08.00 di Ruang guru.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan Program Bilingual Science Class (BSC) di MAN Demak dilaksanakan dengan mengacu pada rencana yang telah disusun dan organisasi yang telah dibentuk. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru penanggung jawab program, pelaksanaan pembelajaran bilingual difokuskan pada penyampaian materi sains dalam bahasa Inggris dengan metode yang menarik dan interaktif.

Ibu Qo'im Rohmawati, S.Si, M.Pd selaku guru penanggung jawab program BSC menjelaskan,

> Dalam pelaksanaan pembelajaran BSC, kami menggunakan pendekatan bilingual yang fleksibel. Guru-guru mata pelajaran sains menyampaikan materi dalam bahasa Inggris dan sesekali menggunakan bahasa Indonesia untuk memastikan pemahaman siswa. Selain itu, kami menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) agar siswa lebih aktif dan kreatif.[80]

Hasil wawancara dengan Qo'im Rohmawati, S.Si, M.Pd ini dikuatkan dengan dokumentasi berupa foto suasana pembelajaran di kelas BSC dan kegiatan pendampingan lomba sains.

Selain itu, pelaksanaan program juga didukung dengan penggunaan media pembelajaran modern, seperti presentasi

[80] Wawancara dengan Qo'im Rohmawati, S.Si, M.Pd selaku guru penanggung jawab program BSC di MAN Demak, pada hari Senin, 26 Mei 2025 pukul 08.00 di Ruang guru.

visual, video eksperimen sains, dan aplikasi pembelajaran interaktif. Bapak Suprojo, S.Pd selaku Waka Kurikulum menambahkan,

> Kami memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, termasuk penggunaan perangkat proyektor, video eksperimen, dan aplikasi pembelajaran berbasis digital. Hal ini mempermudah siswa untuk memahami materi dan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka.[81]

Hasil wawancara dengan Bapak Suprojo, S.Pd ini dikuatkan dengan dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajarn siswa dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran.

Bapak Nur Kamsan, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala madrasah MAN Demak menyampaikan bahwa program ini menjadi salah satu fokus utama pengembangan kualitas pembelajaran di madrasah.

> "Pelaksanaan program BSC ini tidak hanya soal bahasa, tetapi bagaimana membentuk siswa aktif, percaya diri, dan terbiasa dengan literatur ilmiah global."[82]

Kegiatan pelaksanaan ini dilakukan secara terkoordinasi dengan pemantauan berkelanjutan oleh

[81] Wawancara dengan Suprojo, S.Pd Waka Kurikulum di MAN Demak, pada hari Selasa, 3 Juni 2025 pukul 09.00 di Ruang Waka Kurikulum.

[82] Wawancara dengan Nur Kamsan, S.Ag., M.Pd. selaku kepala madrasah MAN Demak, pada hari Rabu, 4 Juni 2025 pukul 10.00 di Ruang Kepala Madrasah.

koordinator program dan kepala madrasah untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai rencana.

d. Evaluasi (*Controlling*)

Evaluasi atau pengawasan Program Bilingual Science Class di MAN Demak dilakukan secara rutin untuk memastikan program berjalan sesuai tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Evaluasi ini mencakup evaluasi proses pembelajaran, penilaian hasil belajar siswa, dan evaluasi kinerja guru.

Ibu Qo'im Rohmawati, S.Si, M.Pd selaku guru penanggung jawab program BSC menyampaikan,

> Kami mengadakan evaluasi setiap akhir semester untuk mengukur sejauh mana program BSC ini mencapai target. Evaluasi dilakukan melalui rapat koordinasi yang dihadiri oleh kepala madrasah, guru-guru BSC, dan tim evaluasi. Kami membahas kendala yang dihadapi, seperti kemampuan bahasa Inggris siswa yang beragam, dan merumuskan solusi untuk perbaikan ke depan.[83]

Kepala madrasah MAN Demak, Bapak Nur Kamsan, S.Ag., M.Pd. menambahkan,

> "Saya memantau secara berkala melalui laporan koordinasi bulanan dan kunjungan langsung ke kelas. Evaluasi dilakukan setiap semester untuk melihat

[83] Wawancara dengan Qo'im Rohmawati, S.Si, M.Pd selaku guru penanggung jawab program BSC di MAN Demak, pada hari Senin, 26 Mei 2025 pukul 08.00 di Ruang guru.

efektivitas program dan menjadi dasar kebijakan selanjutnya."[84]

Selain evaluasi formal, terdapat juga monitoring harian oleh guru dan koordinator program. Bapak Suprojo, S.Pd selaku Waka Kurikulum menambahkan,

> "Kami memantau kegiatan pembelajaran setiap hari dengan observasi langsung di kelas. Jika ada kendala, seperti siswa yang kesulitan memahami istilah bahasa Inggris dalam sains, guru langsung memberikan pendampingan khusus."[85]

Evaluasi hasil belajar siswa dilakukan melalui ujian, tugas proyek, dan presentasi yang menggunakan bahasa Inggris. Ibu Qo'im Rohmawati, S.Si, M.Pd selaku guru penanggung jawab program BSC menjelaskan,

> Kami membuat laporan evaluasi setiap semester yang bukan hanya mencatat nilai akademik reguler, tapi juga memetakan potensi siswa dalam berbagai bidang lomba. Data ini penting untuk menentukan arah pembinaan dan pendampingan selanjutnya.[86]

---

[84] Wawancara dengan Nur Kamsan, S.Ag., M.Pd. selaku kepala madrasah MAN Demak, pada hari Rabu, 4 Juni 2025 pukul 10.00 di Ruang Kepala Madrasah.

[85] Wawancara dengan Suprojo, S.Pd Waka Kurikulum di MAN Demak, pada hari Selasa, 3 Juni 2025 pukul 09.00 di Ruang Waka Kurikulum.

[86] Wawancara dengan Qo'im Rohmawati, S.Si, M.Pd selaku guru penanggung jawab program BSC di MAN Demak, pada hari Senin, 26 Mei 2025 pukul 08.00 di Ruang guru.

Bapak Suprojo, S.Pd selaku Waka Kurikulum menjelaskan,

> Selain evaluasi formal, kami juga melakukan monitoring harian. Kami menilai siswa bukan hanya dari ujian tertulis, tetapi juga dari kemampuan mereka mempresentasikan materi sains dalam bahasa Inggris. Ini membantu pengembangan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi ilmiah.[87]

Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk perbaikan program, baik dalam hal metode pembelajaran, pengembangan materi ajar, maupun peningkatan kompetensi guru. Evaluasi ini juga menjadi bahan laporan kepada pihak madrasah dan sebagai dasar untuk perencanaan kegiatan semester berikutnya.

2. Implikasi Program *Bilingual Science Class* di Madrasah Aliyah Negeri Demak.

Pelaksanaan Program Bilingual Science Class (BSC) membawa berbagai implikasi yang signifikan terhadap sistem pembelajaran, mutu peserta didik, dan pengembangan profesional guru di MAN Demak. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh kepala madrasah, guru penanggung jawab program, serta Waka Kurikulum MAN Demak.

[87] Wawancara dengan Suprojo, S.Pd Waka Kurikulum di MAN Demak, pada hari Selasa, 3 Juni 2025 pukul 09.00 di Ruang Waka Kurikulum.

Bapak Nur Kamsan, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala madrasah MAN Demak menyampaikan,

> Program ini sangat signifikan dampaknya. Mutu akademik siswa meningkat, terbukti dari prestasi olimpiade. Citra madrasah juga ikut terangkat karena masyarakat mulai mengenal MAN Demak sebagai madrasah unggulan di bidang sains dan bahasa.[88]

Menurut Ibu Qo'im Rohmawati, S.Si., M.Pd, selaku guru penanggung jawab program,

> Siswa di kelas BSC terbiasa membaca referensi berbahasa Inggris dan mengikuti pembinaan olimpiade. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam presentasi ilmiah dan lebih kompetitif secara akademik.[89]

Waka Kurikulum, Bapak Suprojo, S.Pd, juga menambahkan:

> BSC membentuk budaya belajar baru. Siswa lebih aktif dan kritis, guru lebih semangat mengembangkan bahan ajar bilingual. Kami juga lebih siap menghadapi tuntutan kompetisi dan seleksi masuk PTN.[90]

Dari kutipan-kutipan tersebut dapat dilihat bahwa implikasi program BSC bukan hanya pada capaian akademik,

---

[88] Wawancara dengan Nur Kamsan, S.Ag., M.Pd. selaku kepala madrasah MAN Demak, pada hari Rabu, 4 Juni 2025 pukul 10.00 di Ruang Kepala Madrasah.

[89] Wawancara dengan Qo'im Rohmawati, S.Si, M.Pd selaku guru penanggung jawab program BSC di MAN Demak, pada hari Senin, 26 Mei 2025 pukul 08.00 di Ruang guru.

[90] Wawancara dengan Suprojo, S.Pd Waka Kurikulum di MAN Demak, pada hari Selasa, 3 Juni 2025 pukul 09.00 di Ruang Waka Kurikulum.

tetapi juga pada perubahan budaya belajar, peningkatan kompetensi guru, dan penguatan citra madrasah di mata masyarakat. Program ini berhasil membentuk karakter siswa yang lebih mandiri, komunikatif, dan adaptif terhadap tantangan global, sejalan dengan visi MAN Demak.

Selain itu, implementasi BSC mendorong madrasah untuk menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti lembaga pelatihan, universitas, dan alumni berprestasi. Hal ini memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperluas jejaring akademik madrasah.

Namun, program ini juga menimbulkan tantangan. Salah satunya adalah variasi kemampuan bahasa Inggris siswa yang cukup kontras. Untuk itu, madrasah menyediakan guru pendamping bahasa dan bahan ajar tambahan.

Secara umum, implikasi program BSC menunjukkan dampak sistemik pada seluruh aspek madrasah, mulai dari sistem manajemen, strategi pembelajaran, hingga output lulusan yang lebih siap bersaing di tingkat nasional dan internasional.

Implikasi nyata dari pelaksanaan Program Bilingual Science Class (BSC) di MAN Demak dapat dilihat dari pencapaian prestasi siswa yang terus meningkat secara signifikan. Berdasarkan data tahun 2024, peserta didik MAN Demak, khususnya dari kelas BSC, berhasil meraih berbagai penghargaan dalam ajang kompetisi nasional dan internasional di

bidang sains.[91] Di antaranya adalah medali emas bidang kimia dan medali perak bidang biologi dalam ajang Olimpiade Sains Nasional Tingkat Madrasah (OSN-KSM), serta penghargaan pada lomba karya tulis ilmiah remaja tingkat nasional.

Selain itu, keberhasilan program BSC juga tercermin dari meningkatnya jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi negeri (PTN) favorit melalui jalur Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) dan UTBK-SNBT. Data tahun 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang diterima di PTN berasal dari kelas BSC, termasuk universitas terkemuka seperti Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Diponegoro (UNDIP), dan Universitas Negeri Semarang (UNNES).[92]

> Waka Kurikulum, Bapak Suprojo, S.Pd, menyatakan: Salah satu indikator keberhasilan program BSC adalah tingginya angka penerimaan siswa ke PTN dan konsistensi mereka dalam meraih prestasi akademik, terutama di bidang sains dan teknologi.[93]

Senada dengan itu, Bapak Nur Kamsan, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Madrasah juga menambahkan: *“*

> Capaian prestasi dan jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi unggulan menjadi bukti bahwa program

[91] Dokumentasi tentang data prestasi yang diraih oleh MAN Demak.
[92] Dokumentasi tentang data prestasi yang diraih oleh MAN Demak.
[93] Wawancara dengan Suprojo, S.Pd Waka Kurikulum di MAN Demak, pada hari Selasa, 3 Juni 2025 pukul 09.00 di Ruang Waka Kurikulum.

ini mampu meningkatkan kualitas lulusan madrasah dan memperkuat daya saing di tingkat nasional.[94]

Dari hasil tersebut, terlihat bahwa implementasi program BSC tidak hanya berdampak pada peningkatan proses pembelajaran, tetapi juga pada output yang terukur, berupa peningkatan prestasi akademik dan keterterimaan siswa di jenjang pendidikan tinggi. Hal ini menjadi indikator keberhasilan manajemen strategis madrasah dalam merancang program unggulan yang relevan dengan kebutuhan zaman.

C. Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MAN Demak dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dari data-data tersebut mendapatkan informasi dari berbagai pihak seperti Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru penanggungjawab program *Billingual Science Class*. Berikut adalah analisis dari hasil penelitian yang membahas tentang manajemen program *Bilingual Science Class* di Madrasah Aliyah Negeri Demak.

1. Manajemen Program *Bilingual Science Class* di MAN Demak.

   Analisis manajemen program *Bilingual Science Class* (BSC) di MAN Demak dilakukan berdasarkan empat fungsi manajemen menurut George R. Terry, yakni: perencanaan,

[94] Wawancara dengan Nur Kamsan, S.Ag., M.Pd. selaku kepala madrasah MAN Demak, pada hari Rabu, 4 Juni 2025 pukul 10.00 di Ruang Kepala Madrasah.

pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Keempat aspek tersebut dianalisis dalam konteks pelaksanaan program BSC dan dikaitkan dengan landasan teori yang telah dijabarkan pada BABII.

a. Perencanaan (*Planning*)

Program BSC dirancang sebagai upaya sistematis untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang sains dan bahasa Inggris. Perencanaan dilakukan pada awal tahun ajaran oleh tim yang terdiri dari kepala madrasah, waka kurikulum, guru penanggung jawab program, dan guru pengampu mata pelajaran sains. Tujuan perencanaan ini adalah untuk menjamin kelangsungan program secara terstruktur dan adaptif, serta sesuai dengan visi madrasah yang menekankan keunggulan akademik dan karakter islami.

Kegiatan perencanaan mencakup penyusunan jadwal, pemilihan dan pengembangan materi ajar bilingual, serta pembentukan kerja sama dengan lembaga eksternal seperti alumni OSN dan mitra pelatihan. Proses penyusunan jadwal melibatkan kepala madrasah, waka kurikulum dan pengelola program BSC. Penyusunan jadwal berdasarkan kurikulum sesuai standar pemerintah, namun dalam implementasi terdapat penambahan jam mata pelajaran secara khusus seperti mata pelajaran Fisika, Kimia, Biologi, Matematika, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.

Lembaga eksternal yang bekerja sama dengan pihak Pengelola BSC salah satunya Kampung Pare Kediri, model pendidikan yang diajarkan secara kooperatif dengan membentuk kelompok untuk bekerjasama, berinteraksi dan bertukar pikiran proses belajar. Proses perencanaan dilakukan melalui rapat kerja tahunan dan evaluasi hasil program sebelumnya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Berdasarkan data wawancara dan dokumentasi, perencanaan program BSC di MAN Demak dilakukan secara sistematis setiap awal tahun ajaran. Kegiatan perencanaan meliputi penyusunan jadwal, pemilihan guru, dan penyusunan materi ajar bilingual. Proses ini menunjukkan kesesuaian dengan teori George R. Terry bahwa perencanaan adalah penentuan tujuan dan langkah-langkah untuk mencapainya. Selain itu, pendekatan ini juga merefleksikan manajemen strategik menurut Fred R. David, karena program disusun dengan mempertimbangkan evaluasi tahun sebelumnya dan tantangan global.

Hal ini sejalan dengan temuan Ita Yuli Kadarwati yang menekankan pentingnya perencanaan yang holistik dalam program bilingual. Sama seperti di MAN Demak, SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo juga menyusun program dengan melibatkan banyak pihak dan menyesuaikan kebutuhan siswa.

Implikasi dari perencanaan yang sistematis ini adalah terciptanya arah program yang jelas, terstruktur, dan berkesinambungan, sesuai dengan visi madrasah yaitu mencetak generasi unggul, islami, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dengan demikian, perencanaan program BSC di MAN Demak telah mengadopsi prinsip manajemen modern dan kontekstual yang memperhatikan kebutuhan lokal serta dinamika global.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

MAN Demak menetapkan struktur organisasi khusus untuk mendukung pelaksanaan program BSC. Struktur ini terdiri atas koordinator program, guru mata pelajaran sains bilingual, guru pendamping bahasa Inggris, dan tim evaluasi. Tujuan pengorganisasian ini adalah agar setiap individu yang terlibat memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas, sehingga tercipta efektivitas dalam pelaksanaan program.

Proses pembagian tugas dikelompokkan sesuai bidang masing-masing, dengan seleksi secara khusus sehingga pengelola mengetahui kemampuan setiap individu guru pengajar. Kepala madrasah bertindak sebagai pengambil kebijakan, sementara waka kurikulum bertanggung jawab terhadap pengelolaan teknis dan terdapat ketua pengelola dengan melibatkan salah satu guru. Pengorganisasian dalam manajemen Program Bilingual Science Class (BSC) di MAN

Demak dilaksanakan melalui pembentukan struktur organisasi pelaksana yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Madrasah. Struktur ini tidak hanya menjelaskan siapa yang terlibat, tetapi juga mendetailkan pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing peran untuk menjamin efektivitas pelaksanaan program. Struktur tersebut adalah sebagai berikut:

- Penanggung Jawab Umum : Bapak Nur Kamsan, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Madrasah, bertugas menetapkan arah kebijakan program, mengawasi implementasi, serta menjamin tersedianya dukungan administratif dan fasilitas yang memadai.
- Koordinator Pelaksanaan Akademik : Bapak Suprojo, S.Pd. selaku Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, bertanggung jawab atas sinkronisasi kurikulum reguler dan bilingual, serta mengoordinasikan jadwal, strategi pembelajaran, dan kebutuhan tenaga pengajar.
- Ketua Program BSC : Ibu Qo'im Rohmawati, S.Si., M.Pd. memimpin pelaksanaan teknis program, menyusun perangkat pembelajaran bilingual, serta menjembatani komunikasi antara guru, siswa, dan manajemen.
- Sekretaris: Ibu Rezki Widiarti, S.Pd. bertugas mendokumentasikan kegiatan program, menyusun

laporan administrasi, serta mengatur agenda rapat koordinasi internal tim BSC.

- Bendahara: Ibu Nanik Esti Wulandari, S.Pd., M.Pd. mengelola keuangan program BSC termasuk pencatatan anggaran, pengadaan alat ajar, dan kebutuhan operasional program.
- Guru Bahasa Inggris: Bapak Jamasri, S.Ag., M.H. dan Ibu Hj. Emma Setiana, S.Pd. bertanggung jawab mendampingi guru mata pelajaran dalam penggunaan bahasa Inggris, menyusun materi pendamping bahasa, serta melatih siswa dalam komunikasi akademik berbahasa asing.
- Tim Monitoring dan Evaluasi : Ibu Hj. Azza Khisnu Addiani, M.Pd. dan Ibu Rahayu Dwi Suliyanti, S.Pd., M.Pd. menjalankan tugas supervisi secara berkala, melakukan evaluasi program baik dari aspek proses maupun hasil pembelajaran, serta memberikan rekomendasi perbaikan berkelanjutan.

Pengorganisasian juga mencakup penetapan tanggung jawab adanya penetapan tersebut bertujuan membantu memastikan bahwa semua orang dalam organisasi bekerja mencapai tujuan yang sama, dalam memonitoring berjalanya pengorganisasian, guru-guru BSC diberikan ruang secara khusus untuk menyampaikan progres berjalanya organisasi.

Rapat koordinasi dilakukan secara rutin setiap bulan untuk mengevaluasi perkembangan program dan menyusun langkah perbaikan bila diperlukan, kebebasan dalam menyampaikan pendapat menjadi point utama karena adanya pembagian tugas pengelola bisa mengetahui progres secara detail

Hal ini menguatkan teori Irwan Fachturrahman bahwa pengorganisasian merupakan proses pembagian peran dan sumber daya untuk menjalankan program secara efektif. Dalam konteks manajemen Islam, pengorganisasian juga menunjukkan nilai tanggung jawab kolektif, sebagaimana tercermin dalam praktik kolaboratif dan koordinasi antar guru dan manajemen sekolah.

c. Pelaksanaan (Actuating)

Kegiatan pembelajaran BSC berlangsung dengan pendekatan bilingual yang fleksibel. Guru menyampaikan materi sains dalam bahasa Inggris dengan sesekali menggunakan bahasa Indonesia untuk memperjelas konsep. Proses belajar dilaksanakan secara aktif melalui metode *project-based learning*, pemanfaatan teknologi digital seperti video eksperimen dan presentasi visual, serta pembinaan olimpiade sains.

Pelaksanaan program dilakukan oleh guru mata pelajaran yang telah disiapkan, dengan dukungan penuh dari kepala madrasah dan koordinator program. Tujuannya adalah

untuk membentuk siswa yang aktif, percaya diri, dan terbiasa dengan terminologi ilmiah berbahasa Inggris. Pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan selama tahun ajaran di ruang kelas, laboratorium, dan ruang multimedia yang tersedia di madrasah. Program pemadatan jam materi MIPA (sains) dilaksanakan setiap hari 07.00 hingga 15.30, kecuali pada hari Jum'at, namun jika materi yang disampaiakan masih kurang dapat ditambah pada hari Sabtu. Program ini dilaksanakan untuk melaksanakan kegiatan belajar dan pemadatan materi agar siswa dapat menyelesaikan dengan jangka waktu yang relatif cepat. Pada dasarnya, kelas BSC tidak jauh berbeda dengan kelas reguler, hanya saja pada kelas tersebut kegiatan belajar materi MIPA (sains) dilaksanakan dengan pemadatan materi serta jadwal agar siswa dapat menngembangkan materi pelajaran MIPA secara tepat dan cepat. Program ini dimaksudkan untuk persiapan peserta didik menghadapi berbagai kompetisi sains.

Pelaksanaan ini sejalan dengan fungsi "actuating" dari George R. Terry, yaitu mengarahkan sumber daya untuk mencapai tujuan. Di sisi lain, hal ini juga memperlihatkan integrasi *Total Quality Management (TQM)* ala Deming, yaitu keterlibatan seluruh komponen dalam inovasi pembelajaran serta peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

Dari sisi pendidikan bilingual, ini menguatkan pandangan Hakuta bahwa bilingualisme meningkatkan kompetensi kognitif dan daya saing global siswa. MAN Demak tidak hanya menjalankan program ini sebagai formalitas, melainkan sebagai strategic intervention untuk mendorong prestasi akademik dan kesiapan internasional.

Pelaksanaan program Bilingual Science Class di MAN Demak juga selaras dengan pendekatan *Content and Language Integrated Learning* (CLIL), Program yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris peserta didik secara intensif setiap semester madrasah. Hal ini dilakukan untuk menanamkan keahlian berbahasa Inggris menjadi kebiasaan sehari-hari yang menarik dan menyenangkan. Kegiatan yang dilakukan madrasah pada program Pembelajaran bahasa Inggris di Kampung Bahasa Pare sebagaimana dikemukakan oleh Coyle, Hood, dan Marsh. Proses pembelajaran tidak hanya bertujuan menyampaikan konten akademik sains, tetapi juga melatih komunikasi ilmiah dalam bahasa Inggris, memperkuat kemampuan berpikir kritis, dan membentuk wawasan global siswa. Ini tampak dari penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek, presentasi dalam bahasa asing, serta integrasi konten dengan aktivitas eksploratif. Model pelaksanaan ini menunjukkan implementasi prinsip CLIL

yang mengedepankan *content, communication, cognition, and culture* dalam proses belajar bilingual.

Selain itu, pelaksanaan program juga mencerminkan prinsip-prinsip *Total Quality Management (TQM)*, terutama dalam semangat perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), keterlibatan seluruh unsur madrasah, serta orientasi pada mutu layanan pendidikan. Guru, kepala madrasah, dan siswa dilibatkan aktif dalam siklus pengembangan program melalui pelatihan rutin, evaluasi berkala, dan pembaruan strategi belajar. Hal ini menguatkan pernyataan Deming bahwa kualitas pendidikan hanya dapat ditingkatkan melalui proses yang berkesinambungan dan partisipatif.

Dalam perspektif manajemen Islam, pelaksanaan program juga memperlihatkan integrasi antara dimensi kognitif dan spiritual siswa. Materi sains yang diajarkan dihubungkan dengan ayat-ayat kauniyah, dan guru sebagai *uswah hasanah* berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab. Pendekatan ini sesuai dengan gagasan Al-Abrasyi dan Zubaedi yang menekankan pentingnya pendidikan karakter dan spiritualitas dalam pembelajaran modern.

Oleh karena itu, pelaksanaan program BSC di MAN Demak tidak hanya berorientasi pada hasil akademik semata,

tetapi juga membentuk kepribadian siswa yang tangguh, religius, dan kompetitif. Hal ini menjadi bukti bahwa pelaksanaan program telah mengintegrasikan teori CLIL, manajemen strategik, TQM, serta prinsip pendidikan Islam secara sinergis dalam praktik manajerial sehari-hari.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Program BSC diawasi secara intensif melalui evaluasi formal dan informal. Evaluasi dilakukan setiap semester oleh kepala madrasah, waka kurikulum, dan tim evaluasi melalui rapat koordinasi, kunjungan kelas, serta observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran. Tujuan pengawasan ini adalah untuk memastikan bahwa pelaksanaan program tetap berada pada jalur yang telah direncanakan, serta untuk mengidentifikasi hambatan dan merumuskan solusi.

Pengawasan harian juga dilakukan oleh guru dan koordinator, sementara hasil evaluasi akademik siswa diukur melalui ujian, presentasi ilmiah dalam bahasa Inggris, dan tugas proyek. Data hasil evaluasi dijadikan dasar untuk menyusun kebijakan dan perencanaan program di tahun berikutnya.

Praktik ini sesuai dengan prinsip evaluasi berkelanjutan dalam TQM, yang menekankan pentingnya pengambilan keputusan berbasis data. Evaluasi hasil belajar juga dilakukan

secara inovatif melalui presentasi ilmiah berbahasa Inggris, yang menjadi indikator ketercapaian tujuan bilingual.

Dalam perspektif manajemen Islam, pengawasan ini mencerminkan tanggung jawab moral (amanah) atas pelaksanaan program yang telah dirancang, sebagaimana nilai dalam QS. As-Sajdah:5 tentang "pengaturan urusan dari langit ke bumi" secara konsisten.

2. Implikasi Manajemen Program *Bilingual Science Class* di MAN Demak.

Pelaksanaan Program Bilingual Science Class (BSC) di MAN Demak memberikan implikasi yang signifikan terhadap berbagai aspek pendidikan di lingkungan madrasah. Implikasi tersebut tidak hanya terbatas pada peningkatan mutu akademik, tetapi juga menyentuh aspek budaya belajar siswa, peningkatan kompetensi guru, serta penguatan citra lembaga di mata masyarakat. Program ini terbukti mampu meningkatkan kualitas peserta didik, yang ditunjukkan melalui prestasi di berbagai ajang kompetisi ilmiah tingkat nasional dan internasional.

Hal ini sejalan dengan pandangan Kenji Hakuta sebagaimana dikaji dalam Bab II, bahwa pendidikan bilingual dapat meningkatkan kemampuan kognitif, daya saing, dan prestasi akademik siswa. Selain itu, siswa BSC terbiasa membaca referensi ilmiah berbahasa Inggris dan menunjukkan

kepercayaan diri dalam mempresentasikan hasil karya ilmiah secara bilingual.

Guru sebagai pelaksana program terdorong untuk mengembangkan bahan ajar berbasis bilingual dan terus meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan dan kolaborasi. Hal ini mencerminkan penerapan prinsip *Total Quality Management* (TQM) sebagaimana dikemukakan oleh W. Edwards Deming, yakni perlunya keterlibatan seluruh elemen organisasi dalam proses peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Peningkatan peran guru juga menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya bersumber dari kebijakan formal, tetapi juga dari partisipasi aktif semua pelaksana program.

Dampak positif tersebut muncul sebagai hasil dari proses manajemen program yang terstruktur dan strategis. Perencanaan program dilakukan secara sistematis di awal tahun pelajaran dengan melibatkan tim kurikulum, guru pengampu, dan kepala madrasah. Perencanaan ini tidak hanya menyusun kegiatan pembelajaran, tetapi juga memetakan kebutuhan pelatihan guru, strategi pembinaan prestasi, serta kolaborasi dengan pihak eksternal. Pendekatan ini selaras dengan konsep manajemen strategik menurut Fred R. David yang menekankan pentingnya analisis internal dan eksternal dalam merumuskan kebijakan pendidikan jangka panjang.

Dalam pelaksanaannya, Program BSC melibatkan seluruh komponen madrasah secara aktif. Peserta didik menjadi subjek utama yang mengalami transformasi dalam cara belajar dan berpikir, khususnya dalam penguasaan konsep-konsep sains dalam bahasa asing. Guru memegang peran sentral dalam menyampaikan materi melalui pendekatan bilingual yang fleksibel dan kontekstual.

Kepala madrasah dan wakil kepala urusan kurikulum berperan dalam pengambilan kebijakan, pembinaan guru, serta pengawasan program secara menyeluruh. Pelibatan semua pihak ini menunjukkan pelaksanaan fungsi manajerial actuating sebagaimana dikemukakan oleh George R. Terry, yaitu menggerakkan seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara optimal.

Lingkup implementasi program mencakup seluruh ruang pembelajaran di MAN Demak, mulai dari kelas reguler, laboratorium sains, hingga kegiatan pendampingan olimpiade dan kerja sama akademik dengan lembaga eksternal. Kegiatan ini memperkuat integrasi antara kompetensi akademik, penguasaan bahasa asing, dan karakter Islami siswa. Identitas MAN Demak sebagai madrasah unggulan dalam bidang sains dan bahasa pun semakin dikenal, baik di tingkat lokal maupun nasional. Hal ini memperlihatkan bahwa manajemen program BSC tidak hanya

berdampak internal, tetapi juga memperluas jejaring eksternal madrasah.

Adapun dampak nyata dari program BSC mulai dirasakan sejak tahun pelajaran 2011/2012, dan terus menunjukkan peningkatan dalam lima tahun terakhir. Hal ini tercermin dari konsistensi perolehan medali siswa dalam olimpiade sains, peningkatan jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi favorit melalui jalur SNBP dan UTBK-SNBT, serta meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.

Evaluasi program dilakukan secara berkala setiap semester, yang hasilnya digunakan sebagai dasar penyusunan perencanaan kegiatan selanjutnya. Praktik ini mencerminkan siklus manajemen program pendidikan sebagaimana dijelaskan oleh Mulyasa, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi dalam satu kesatuan sistem manajerial yang berkelanjutan.

Implikasi keberhasilan program BSC di MAN Demak tidak dapat dipisahkan dari penerapan keempat fungsi manajemen secara terpadu, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan dilakukan dengan pendekatan partisipatif, pengorganisasian ditunjang struktur kerja yang jelas, pelaksanaan didukung oleh inovasi media dan pendekatan bilingual kontekstual, serta pengawasan dilaksanakan melalui evaluasi harian, bulanan, dan semesteran.

Strategi adaptif juga diterapkan untuk mengatasi kendala, seperti menyediakan pendamping bahasa bagi siswa yang kurang mahir dan mengadakan pelatihan guru secara rutin. Dengan demikian, Program Bilingual Science Class tidak hanya menjadi inovasi pendidikan semata, tetapi telah berkembang sebagai model manajemen strategis berbasis mutu dan nilai keislaman, yang mampu menghasilkan lulusan unggul dan berdaya saing global.

Berdasarkan analisis data dan kajian teori dapat disimpulkan bahwa manajemen program *Bilingual Science Class* di MAN Demak menunjukkan kesesuaian antara praktik di lapangan dengan teori-teori manajemen pendidikan yang telah dikaji. Fungsi manajerial dijalankan secara terstruktur dan strategis, berorientasi pada pengembangan mutu pendidikan serta kesiapan siswa menghadapi tantangan global. Program BSC di MAN Demak tidak hanya menghasilkan prestasi akademik, tetapi juga menciptakan perubahan budaya belajar, peningkatan kompetensi guru, dan penguatan institusi madrasah secara keseluruhan.

Selain itu, penerapan manajemen program Bilingual Science Class di MAN Demak juga merefleksikan nilai-nilai dalam manajemen Islam. Konsep yudabbiru sebagaimana dijelaskan dalam Surah As-Sajdah ayat 5 menunjukkan bahwa pengelolaan suatu urusan harus dilakukan secara konsisten,

menyeluruh, dan bertanggung jawab secara moral. Hal ini tercermin dalam komitmen kepala madrasah dan guru dalam mengelola program tidak hanya untuk pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan akhlak dan nilai spiritual siswa. Pendekatan ini menunjukkan bahwa manajemen dalam konteks madrasah tidak terlepas dari dimensi ruhani yang menjadi ciri khas institusi pendidikan Islam.

Selanjutnya, keberadaan program BSC di MAN Demak telah menunjukkan karakteristik sebagai sebuah program pendidikan yang sistematis dan berkelanjutan, sebagaimana didefinisikan oleh Eko Putro dan Joan Herman. Program ini tidak sekadar menjadi kegiatan rutin, tetapi dirancang melalui perencanaan jangka panjang, pelaksanaan terstruktur, evaluasi berkala, dan penyesuaian berdasarkan kebutuhan siswa serta dinamika pendidikan global. Dengan demikian, program BSC telah memenuhi unsur sebagai strategi peningkatan mutu pembelajaran yang terintegrasi dalam kerangka manajemen sekolah.

Dari perspektif Total Quality Management (TQM), pelaksanaan program BSC menunjukkan prinsip *continuous improvement* melalui evaluasi rutin, pelatihan guru, dan penyesuaian kurikulum berbasis hasil monitoring. Keterlibatan seluruh unsur madrasah, termasuk kepala sekolah, guru, dan siswa, mencerminkan prinsip keterlibatan kolektif dalam

menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan. Evaluasi hasil belajar yang menggabungkan capaian akademik dan keterampilan komunikasi ilmiah dalam bahasa Inggris juga menjadi bentuk nyata penerapan evaluasi berbasis mutu. Dengan demikian, implementasi manajemen program di MAN Demak telah mendekati prinsip-prinsip TQM sebagaimana dikembangkan oleh Deming.

Implikasi keberhasilan Program Bilingual Science Class (BSC) tidak hanya terlihat dari segi strategi manajerial, tetapi juga dapat dibuktikan secara kuantitatif melalui capaian prestasi akademik siswa. Berdasarkan data tahun 2024, peserta didik dari kelas BSC MAN Demak berhasil meraih medali emas di bidang Kimia dan perak di bidang Biologi dalam Olimpiade Sains Nasional tingkat madrasah (OSN-KSM), serta menjuarai lomba karya tulis ilmiah remaja tingkat nasional. Capaian ini menguatkan teori Kenji Hakuta bahwa pembelajaran bilingual dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan prestasi akademik peserta didik secara signifikan.

Lebih jauh, peningkatan jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi negeri favorit seperti UGM, UNDIP, dan UNNES menjadi indikator objektif dari keberhasilan program. Dalam perspektif Total Quality Management (TQM), hasil tersebut mencerminkan efektivitas prinsip *continuous improvement* dan *customer focus*, di mana evaluasi berbasis data

dan pelibatan semua pihak (kepala madrasah, guru, dan orang tua) mampu menciptakan mutu lulusan yang kompetitif.

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam program BSC juga telah mencerminkan model CLIL (*Content and Language Integrated Learning*), yakni integrasi antara konten sains dengan pembelajaran bahasa asing. Hal ini terbukti melalui aktivitas seperti presentasi ilmiah bilingual dan penggunaan referensi akademik berbahasa Inggris yang menjadi bagian dari proses evaluasi pembelajaran.

Dari sudut pandang pendidikan Islam, program ini turut membentuk karakter peserta didik yang berakhlak, mandiri, dan percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan kepribadian, sebagaimana konsep insan kamil menurut Al-Abrasyi dan pentingnya pendidikan karakter dalam pandangan Zubaedi.

Dengan demikian, implikasi Program BSC di MAN Demak tidak hanya memberikan pengaruh positif pada sistem pembelajaran dan hasil capaian siswa, tetapi juga membentuk ekosistem madrasah unggul yang mengintegrasikan mutu akademik, karakter Islami, dan daya saing global secara harmonis.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang perlu disampaikan sebagai bagian dari pertanggungjawaban ilmiah dan pertimbangan dalam interpretasi hasil temuan.

Pertama, keterbatasan waktu penelitian menjadi kendala utama, mengingat durasi pengumpulan data hanya berlangsung selama kurang lebih tiga minggu. Hal ini berdampak pada ruang lingkup observasi yang terbatas, sehingga peneliti belum dapat menjangkau seluruh dinamika kegiatan program *Bilingual Science Class* (BSC) secara lebih mendalam, khususnya kegiatan non-formal yang berlangsung di luar jam pembelajaran reguler.

Kedua, penelitian ini hanya difokuskan pada satu institusi, yaitu MAN Demak, sehingga hasil temuan belum dapat digeneralisasikan secara luas ke madrasah lain yang memiliki karakteristik berbeda dalam hal sumber daya, budaya organisasi, dan kebijakan manajerial.

Ketiga, keterbatasan dalam metode pengumpulan data juga menjadi tantangan tersendiri. Peneliti sangat mengandalkan wawancara dan dokumentasi sebagai sumber utama, sehingga terdapat kemungkinan bias persepsi dari informan yang dapat mempengaruhi objektivitas data.

Selain itu, karena pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif deskriptif, maka penelitian ini belum dapat memberikan

analisis kuantitatif yang bersifat komparatif atau korelasional terhadap efektivitas manajemen program BSC terhadap hasil capaian akademik siswa secara statistik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap proses manajemen program daripada pengukuran kuantitatif dampaknya.

Meskipun demikian, keterbatasan-keterbatasan ini tidak mengurangi validitas data yang diperoleh, karena peneliti telah melakukan triangulasi sumber dan metode untuk meminimalkan bias dan memastikan keabsahan informasi. Keterbatasan ini justru menjadi catatan penting bagi penelitian selanjutnya agar dapat memperluas cakupan studi, memperpanjang durasi penelitian, serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif guna mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap manajemen Program *Bilingual Science Class* (BSC) di MAN Demak, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Manajemen Program Bilingual Science Class (BSC) di MAN Demak telah dilaksanakan melalui empat fungsi manajemen secara sistematis, yaitu:
    a. Perencanaan dilakukan pada awal tahun ajaran dengan menyusun program kerja, memilih materi ajar, serta menetapkan target capaian akademik. Penyusunan perencanaan melibatkan tim guru dan kepala madrasah, serta mengacu pada visi madrasah.
    b. Pengorganisasian mencakup pembentukan struktur organisasi program BSC yang terdiri atas koordinator program, guru mata pelajaran sains, guru pendamping bahasa Inggris, dan tim evaluasi. Pembagian tugas dilakukan secara terstruktur dan disertai pelatihan kompetensi guru.
    c. Pelaksanaan program berlangsung melalui pendekatan bilingual fleksibel, pemanfaatan teknologi, serta metode pembelajaran berbasis proyek dan kompetisi. Pelaksanaan

dilakukan secara kolaboratif dan berorientasi pada pencapaian prestasi siswa.

d. Pengawasan dan evaluasi dilaksanakan secara berkala melalui rapat evaluasi, monitoring harian, dan pengukuran capaian siswa dalam akademik maupun kompetisi. Evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan dan perencanaan berkelanjutan.

2. Implikasi dari pelaksanaan program BSC mencakup peningkatan mutu akademik siswa, penguatan budaya belajar aktif dan kritis, peningkatan kompetensi guru, serta penguatan citra madrasah sebagai lembaga unggulan. Program ini juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi ternama dan prestasi dalam kompetisi sains nasional maupun internasional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan lapangan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak madrasah (MAN Demak)

   Disarankan agar terus memperkuat manajemen program BSC dengan mengembangkan pelatihan lanjutan bagi guru, memperluas jaringan kerja sama dengan mitra eksternal, serta menyediakan fasilitas pembelajaran yang lebih lengkap dan inovatif guna menunjang pembelajaran bilingual.

2. Bagi guru dan tim pengajar

   Penting untuk meningkatkan kemampuan pedagogis dan linguistik, khususnya dalam pengajaran bilingual berbasis sains. Guru juga disarankan lebih aktif dalam mengikuti pelatihan dan berbagi praktik terbaik guna mendorong inovasi pembelajaran yang kontekstual dan menarik.

3. Bagi peserta didik

   Siswa diharapkan dapat lebih aktif memanfaatkan fasilitas dan kesempatan yang diberikan melalui program BSC, seperti pelatihan, pembinaan olimpiade, serta akses referensi internasional, guna meningkatkan prestasi dan daya saing.

4. Bagi peneliti selanjutnya

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan awal dalam mengembangkan kajian lebih lanjut mengenai manajemen program bilingual di madrasah. Peneliti berikut disarankan untuk memperluas cakupan lokasi, memperpanjang durasi observasi, dan menggabungkan pendekatan kuantitatif agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

C. Penutup

Penelitian ini memberikan refleksi bahwa manajemen program bilingual tidak hanya memerlukan perencanaan teknis dan evaluasi yang rutin, tetapi juga penguatan pada aspek nilai dan budaya madrasah. Program BSC di MAN Demak dapat dijadikan model atau rujukan bagi madrasah lain yang ingin mengembangkan

program sejenis dengan pendekatan manajemen berbasis mutu dan nilai Islam. Kontribusi utama dari penelitian ini adalah memperlihatkan bagaimana perpaduan manajemen modern, seperti TQM dan manajemen strategik, dapat harmonis dengan prinsip-prinsip manajemen Islam dalam mengembangkan program unggulan di madrasah.

Demikianlah laporan penelitian ini disusun sebagai bentuk kontribusi ilmiah dalam mengkaji manajemen Program Bilingual Science Class di MAN Demak. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana proses manajerial dilaksanakan dalam konteks madrasah, serta implikasinya terhadap kualitas pendidikan. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi waktu maupun cakupan. Oleh karena itu, peneliti membuka ruang bagi kajian lanjutan yang lebih luas dan mendalam.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan program bilingual di lingkungan madrasah, dan menjadi referensi bagi praktisi pendidikan, pengambil kebijakan, maupun akademisi dalam merancang program yang adaptif terhadap tantangan zaman dan kebutuhan global.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Abrasyi, M. A., *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam.* (Jakarta: Bulan Bintang., 2012)

Alkarima, Oryza, 'Kedudukan Dan Peran Bahasa Indonesia Dan Bahasa Inggris Dalam Ilmu Pengetahuan Di Era Global', *Oryzaalkarima@Student.Uns.Ac.Id*, 2019

Coyle, D., Hood, P., & Marsh, D., *CLIL: Content and Language Integrated Learning.* (Cambridge: University Press., 2010)

Depdiknas, *Pedoman Umum Pengelolaan Program Pendidikan* (Jakarta: Depdiknas, 2008)

Fathurrochman, Irwan, Puja Adilah, Amilia Anjriyani, and Aris Yudha Prasetya, 'PENGELOLAAN MANAJEMEN SEKOLAH YANG EFEKTIF', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.2 (2022), 1363–74 <https://doi.org/10.2207/jjws.91.328>

Fitranti, Alifia, 'KAJIAN LITERATUR IMPLEMENTASI PROGRAM BILINGUAL PADA PENDIDIKAN BERBASIS PESANTREN', *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2021), 154–75 <https://doi.org/10.24235/TARBAWI.V6I2.9462>

Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M., *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach (8th Ed.).* (Boston: Pearson., 2010)

Hakuta, Kenji, and Eugene E. Garcia, 'Bilingualism and Education', *American Psychologist*, 44.2 (1989), 374–79 <https://doi.org/10.1037/0003-066X.44.2.374>

Hamied, F.A, *English in Multicultural and Multilingual Indonesian Education* (Bandung: UPI Press., 2012)

Hanun, Farida, 'OUTSTANDING MADRASAH WITH BILINGUAL CLASS', *Dialog*, 41.1 (2018), 53–64 <https://doi.org/10.47655/dialog.v41i1.284>

Kanji, G. K., & Tambi, A. M., 'Total Quality Management in UK

Higher Education Institutions.', *Total Quality Management,* 10.1, 129–153.

Khair, Imamatul, 'Realities and Impacts of Teaching Approach and Method in Bilingual Classroom in Indonesia', *PAROLE: Journal of Linguistics and Education*, 12.1 (2022), 103–18 <https://doi.org/10.14710/parole.v12i1.103-118>

Khauzanah, Asyifa Nur, Muhammad Arief Budiman, and Husni Wakhyudin, 'MANAJEMEN PROGRAM BILINGUAL BERBASIS PENDIDIKAN HOLISTIK DI SD HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN 2 SEMARANG', *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 3.2 (2023), 609–18 <https://doi.org/10.26877/WP.V3I2.12454>

Mehisto, P., Marsh, D., & Frigols, M. J., *Uncovering CLIL: Content and Language Integrated Learning in Bilingual and Multilingual Education.* (Oxford: Macmillan Education, 2008)

Minnah, Ariny Tamamul, 'Pengelolaan Program Bilingual Dalam Pengembangancitra Positif Di Madrasah Ibtidaiyah Maslakul Huda Paciran Lamongan', *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.3 (2022), 293–306 <https://doi.org/10.18860/UAJMPI.V1I3.2250>

Mistiani, Wiwin, 'Penerapan Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah', *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, 7.1 (2019), 171–86 <https://doi.org/10.24239/pdg.vol7.iss1.38>

Muawanah, S., 'Manajemen Pembelajaran Kelas Bilingual Di Madrasah', *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 8.1 (2020), hlm. 49.

Muawanah, Siti, 'Manajemen Program Sekolah Bilingual Tingkat Sekolah Dasar Islam', *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16.3 (2023), 645–56 <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i3.14900>

Muhaimin., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.* (Bandung: Remaja Rosdakarya., 2019)

Mukhlisin, Mukhlisin, Ahmad Zainudin, and Tri Setiani, 'Implementation of the EVOLUSI (English Vocabulary Submission) Innovation Program Towards Bilingual Schools to Build Character Profile of Pancasila Students', *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 6.3 (2022), 129 <https://doi.org/10.17977/um025v6i3p129>

Mulyasa, E., *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah.* (Jakarta: Bumi Aksara.)

Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)

Nasirudin, Hamam, 'Manajemen Kurikulum Bilingual Class System (BCS) Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kudus (Studi Analisis Manajemen Kurikulum)', *Quality*, 3.2 (2015), 293–309 <https://doi.org/10.21043/QUALITY.V3I2.1908>

Nasution, S., *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara., 2011)

Rahmah, Ulfatur, 'The Implementasi Total Quality Management (TQM) Di SD Al-Hikmah Surabaya', *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.1 (2018), 111–31 <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.31-06>

Rahmasari, Rahmasari, and Deasy Yunita Siregar, 'Analysis of Bilingual Implementation in Improving Students' English Proficiency in Islamic Boarding Schools', *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 13.01 (2024), 365–81 <https://doi.org/10.32806/jf.v13i01.7877>

Sallis, E., *Total Quality Management in Education* (London: RoutledgeFalmer., 2002)

Sari, Dewi Paramita, 'Penerapan Manajemen Program Kelas Bilingual Cambridge Primary Curriculum Framework', *Media Manajemen Pendidikan*, 2020 <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i3.6785>

———, 'Penerapan Manajemen Program Kelas Bilingual Cambridge Primary Curriculum Framework', *Media Manajemen*

Pendidikan, 2.3 (2020), 419 <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i3.6785>

Siagian, S. P., *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara., 2004)

Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* (Bandung: Alfabeta.)

Sukardjo, M., 'Pengelolaan Program Kelas Bilingual Di Sekolah Menengah.', *Jurnal Pendidikan*, 18.2 (2017), 124–135.

———, 'Pengembangan Model Pembelajaran Bilingual Dalam Meningkatkan Kompetensi Sains Siswa.', *Jurnal Pendidikan*, 18.1 (2017), 55–63.

Sukarna., *Dasar-Dasar Manajemen.* (Bandung: CV. Mandar Maju.)

Suryosubroto, B., *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah.* (Jakarta: Rineka Cipta., 2004)

Suwandi, S., & Sumarwati, S., 'Efektivitas Pembelajaran Bilingual Terhadap Keterampilan Abad 21', *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13.1 (2021), 65–76.

Syahputra, Dwi, Rifaldi, and Nuri Aslami, 'Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry', *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1.3 (2023), 51–56

Tayibnapis, Farida Yusuf, *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan Dan Penelitian* (Jakarta.: Rineka Cipta, 2008)

Wiyani, Novan Ardy, 'Manajemen Praktikum Kepemimpinan Dan Renstra Berbasis Pengabdian Kepada Masyarakat', *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.1 (2020), 1–18 <https://doi.org/10.24235/DIMASEJATI.V2I1.6463>

Yager, R. E., 'Science Is Not Words', *Journal of Science Education and Technology.*, 19.(6) (2010), hlm. 602-611

Yaqin, Aan Fauzi Ainul, *Implementasi Pendekatan Persuasif Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran*

Aqidah Akhlak Di MAN Demak. (Kudus: STAIN Kudus, 2015)

Zubaedi., *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan.* (Jakarta: Kencana., 2011)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN : Transkrip Wawancara

Responden : Penanggungjawab Program BSC
Nama : Ibu Qo'im Rohmawati, S.Si, M.Pd
Hari/Tanggal : Senin, 26 Mei 2025 pukul 08.00
Tempat : Ruang guru.

Manajemen Program *Bilingual Science Class* di Madrasah Aliyah Negeri Demak.

1. **Pertanyaan :** Bagaimana proses perencanaan program Bilingual Science Class (BSC) dilakukan?

   Jawaban : Setiap awal tahun ajaran, kami menyusun rencana program BSC dengan mengacu pada kebutuhan siswa, kurikulum, serta perkembangan teknologi pembelajaran. Rencana ini mencakup penyusunan jadwal, pemilihan materi ajar yang sesuai, pengembangan bahan ajar berbasis bilingual, dan penyiapan guru pengampu yang kompeten.
2. **Pertanyaan :** Bagaimana proses evaluasi program Bilingual Science Class dilakukan, dan bagaimana hasil evaluasi tersebut digunakan dalam perencanaan program selanjutnya?

Jawaban : Kami selalu mengadakan rapat evaluasi pada akhir tahun pelajaran untuk meninjau keberhasilan dan hambatan program. Hasil evaluasi ini menjadi dasar penyusunan rencana tahun berikutnya, sehingga program terus berkembang dan adaptif

3. **Pertanyaan :** Bagaimana bentuk pengorganisasian program Bilingual Science Class (BSC) di madrasah ini, termasuk struktur organisasi, pembagian tugas guru, dan tim pendukung lainnya?

   Jawaban : Dalam pengorganisasian program BSC, kami menetapkan struktur organisasi khusus yang terdiri dari koordinator program, guru mata pelajaran bilingual (seperti matematika, fisika, kimia, dan biologi), serta guru pendamping bahasa Inggris. Setiap guru memiliki tugas yang spesifik, misalnya guru mata pelajaran bertugas menyampaikan materi dengan pendekatan bilingual, sedangkan guru pendamping bahasa berperan dalam mendukung pemahaman bahasa Inggris peserta didik. Selain itu, kami juga membentuk tim evaluasi yang bertugas memantau jalannya program.

4. **Pertanyaan :** Bagaimana bentuk koordinasi dan evaluasi yang dilakukan oleh tim pengelola dalam menjalankan program Bilingual Science Class?

Jawaban : Kami rutin mengadakan rapat koordinasi minimal sekali sebulan untuk mengevaluasi perkembangan program dan memecahkan masalah yang mungkin timbul, seperti kendala bahasa atau penyesuaian kurikulum. Dalam rapat ini, kami juga saling berbagi pengalaman dan strategi mengajar yang efektif.

5. **Pertanyaan :** Apa bentuk dukungan yang diberikan oleh pihak madrasah terhadap pelaksanaan Program Bilingual Science Class?

   Jawaban : Pihak madrasah mendukung penuh program ini dengan mengadakan pelatihan dan workshop untuk guru-guru bilingual, agar mereka semakin terampil dalam menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pembelajaran.

6. **Pertanyaan :** Bagaimana pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam program Bilingual Science Class (BSC), khususnya dalam penyampaian materi pelajaran sains?

   Jawaban : Dalam pelaksanaan pembelajaran BSC, kami menggunakan pendekatan bilingual yang fleksibel. Guru-guru mata pelajaran sains menyampaikan materi dalam bahasa Inggris dan sesekali menggunakan bahasa Indonesia untuk memastikan pemahaman siswa. Selain itu, kami menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) agar siswa lebih aktif dan kreatif

7. **Pertanyaan :** Bagaimana proses evaluasi program Bilingual Science Class (BSC) dilakukan di MAN Demak?

   Jawaban : Kami mengadakan evaluasi setiap akhir semester untuk mengukur sejauh mana program BSC ini mencapai target. Evaluasi dilakukan melalui rapat koordinasi yang dihadiri oleh kepala madrasah, guru-guru BSC, dan tim evaluasi. Kami membahas kendala yang dihadapi, seperti kemampuan bahasa Inggris siswa yang beragam, dan merumuskan solusi untuk perbaikan ke depan.

8. **Pertanyaan :** Apakah ada evaluasi berkala untuk melihat perkembangan siswa dalam program ini? Jika ada, aspek apa saja yang dievaluasi dan bagaimana hasilnya dimanfaatkan?

   Jawaban : Kami membuat laporan evaluasi setiap semester yang bukan hanya mencatat nilai akademik reguler, tapi juga memetakan potensi siswa dalam berbagai bidang lomba. Data ini penting untuk menentukan arah pembinaan dan pendampingan selanjutnya.

Implikasi Program *Bilingual Science Class* di Madrasah Aliyah Negeri Demak.

9. **Pertanyaan :** Apa saja perkembangan yang Anda lihat pada siswa setelah mengikuti program Bilingual Science Class, baik dalam hal akademik maupun keterampilan berbahasa Inggris?
   Jawaban : Siswa di kelas BSC terbiasa membaca referensi berbahasa Inggris dan mengikuti pembinaan olimpiade. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam presentasi ilmiah dan lebih kompetitif secara akademik.

Responden : Waka Kurikulum
Nama : Bapak Suprojo, S.Pd
Hari/Tanggal : Selasa, 3 Juni 2025 pukul 09.00
Tempat : Ruang Waka Kurikulum

Manajemen Program *Bilingual Science Class* di Madrasah Aliyah Negeri Demak.

1. **Pertanyaan :** Bagaimana proses perencanaan program Bilingual Science Class (BSC) dilakukan di madrasah ini?
   Jawaban : Dalam perencanaan, kami membentuk tim untuk kelas unggulan atau kelas khusus yang mendapatkan perhatian lebih pada program BSC. Tim menyusun perencanaan program apa saja yang akan dijalankan di awal tahun pelajaran.
2. **Pertanyaan :** Bagaimana bentuk koordinasi dan pemantauan yang dilakukan dalam pelaksanaan Program Bilingual Science Class di madrasah ini
   Jawaban : Kami mengadakan rapat koordinasi minimal sekali sebulan untuk memantau perkembangan program, mendiskusikan kendala, dan merumuskan solusi bersama.

Kami juga menunjuk guru senior sebagai mentor bagi guru baru untuk memastikan keberlanjutan program.

3. **Pertanyaan :** Bagaimana pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran di kelas Bilingual Science Class?

   Jawaban : Kami memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, termasuk penggunaan perangkat proyektor, video eksperimen, dan aplikasi pembelajaran berbasis digital. Hal ini mempermudah siswa untuk memahami materi dan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka.

4. **Pertanyaan :** Bagaimana cara madrasah memantau dan menangani kendala dalam proses pembelajaran Bilingual Science Class, khususnya terkait dengan pemahaman siswa terhadap istilah dalam bahasa Inggris?

   Jawaban : Kami memantau kegiatan pembelajaran setiap hari dengan observasi langsung di kelas. Jika ada kendala, seperti siswa yang kesulitan memahami istilah bahasa Inggris dalam sains, guru langsung memberikan pendampingan khusus.

5. **Pertanyaan :** Bagaimana bentuk evaluasi dan monitoring yang diterapkan dalam Program Bilingual Science Class di madrasah ini?

   Jawaban : Selain evaluasi formal, kami juga melakukan monitoring harian. Kami menilai siswa bukan hanya dari ujian tertulis, tetapi juga dari kemampuan mereka mempresentasikan materi sains dalam bahasa Inggris. Ini membantu pengembangan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi ilmiah.

Implikasi Program *Bilingual Science Class* di Madrasah Aliyah Negeri Demak.

6. **Pertanyaan :** Bagaimana Anda menilai keberhasilan Program Bilingual Science Class (BSC) di MAN Demak?

   Jawaban : Salah satu indikator keberhasilan program BSC adalah tingginya angka penerimaan siswa ke PTN dan konsistensi mereka dalam meraih prestasi akademik, terutama di bidang sains dan teknologi.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I : Transkip Wawancara

Responden : Kepala Madrasah MAN Demak
Nama : Bapak Nur Kamsan, S.Ag., M.Pd
Hari/Tanggal : Rabu, 4 Juni 2025 pukul 10.00
Tempat : Ruang Kepala Madrasah.

Manajemen Program *Bilingual Science Class* di Madrasah Aliyah Negeri Demak.

1. **Pertanyaan :** Bagaimana visi dan misi madrasah mempengaruhi perencanaan Program Bilingual Science Class (BSC)?

   Jawaban : Visi dan misi kami sangat berpengaruh dalam perencanaan program BSC. Program ini dirancang untuk mencetak generasi berprestasi, menguasai teknologi, dan berakhlak Islami.

2. **Pertanyaan :** Apa peran bapak sebagai Kepala Madrasah dalam pengelolaan Program Bilingual Science Class (BSC) di MAN Demak?

   Jawaban : Saya berperan sebagai penentu kebijakan dan fasilitator utama. Saya membentuk struktur organisasi program, menunjuk koordinator BSC, dan memastikan

bahwa setiap guru yang terlibat mendapatkan pelatihan dan dukungan.

3. **Pertanyaan :** Apa fokus utama dari pelaksanaan Program Bilingual Science Class (BSC) di MAN Demak, selain aspek kebahasaan?

   Jawaban : Pelaksanaan program BSC ini tidak hanya soal bahasa, tetapi bagaimana membentuk siswa aktif, percaya diri, dan terbiasa dengan literatur ilmiah global.

4. **Pertanyaan :** Apa fokus utama dari pelaksanaan Program Bilingual Science Class (BSC) di MAN Demak, selain aspek kebahasaan?

   Jawaban : Pelaksanaan program BSC ini tidak hanya soal bahasa, tetapi bagaimana membentuk siswa aktif, percaya diri, dan terbiasa dengan literatur ilmiah global.

5. **Pertanyaan :** Bagaimana cara Anda memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Program Bilingual Science Class di MAN Demak?

   Jawaban : Saya memantau secara berkala melalui laporan koordinasi bulanan dan kunjungan langsung ke kelas. Evaluasi dilakukan setiap semester untuk melihat efektivitas program dan menjadi dasar kebijakan selanjutnya.

Implikasi Program *Bilingual Science Class* di Madrasah Aliyah Negeri Demak.

6. **Pertanyaan :** Bagaimana dampak atau implikasi dari pelaksanaan Program Bilingual Science Class (BSC) terhadap mutu akademik siswa dan citra madrasah di MAN Demak?

   Jawaban : Program ini sangat signifikan dampaknya. Mutu akademik siswa meningkat, terbukti dari prestasi olimpiade. Citra madrasah juga ikut terangkat karena masyarakat mulai mengenal MAN Demak sebagai madrasah unggulan di bidang sains dan bahasa.

7. **Pertanyaan :** Bagaimana bapak sebagai Kepala Madrasah menilai dampak Program Bilingual Science Class terhadap kualitas lulusan dan daya saing siswa?

   Jawaban : Capaian prestasi dan jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi unggulan menjadi bukti bahwa program ini mampu meningkatkan kualitas lulusan madrasah dan memperkuat daya saing di tingkat nasional.

LAMPIRAN II : Dokumen Bilingual Science Class

1. SK Pembentukan Program BSC

KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI
Jln. Diponegoro No. 27 Demak Telp. / Fax. (0291) 681219 Demak 59571

SURAT KEPUTUSAN
KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI DEMAK
Nomor : Ma.11.43 / KP.00.2 /690/ 2012

TENTANG
KETUA PROGRAM
MAN DEMAK TAHUN PELAJARAN 2012/2013

KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI DEMAK

Menimbang :
a. Bahwa untuk kelancaran dan sukses Proses Belajar Mengajar (PBM) Tahun Pelajaran 2012/2013 perlu menetapkan Ketua Program MAN Demak :
b. Bahwa orang yang namanya tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk melaksanakan tugas tersebut diatas.

Mengingat :
1. Undang-Undang nomor : 8 / 1974 Yo. Undang-Undang nomor : 43 / 1999 tentang Pokok-pokok Kepegawaian.
2. Keputusan Presiden No. 136 / 1999 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Departemen.
3. Keputusan Menteri Agama nomor 373 / 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kanwil Depag Propinsi dan Kandepag Kab. Kota.
4. Keputusan Menteri Agama nomor 120 / 1988 tentang Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di lingkungan Departemen Agama.
5. Surat Edaran Bersama Menteri Agama dan Kepala BAKN nomor 262 / 1990 dan nomor 44 / SE / 1990 tanggal 22 Oktober 1990 tentang Angka Kredit dan Jabatan Guru di lingkungan Departemen Agama.
6. Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 84 / 1993 tanggal 24 Desember 1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit.
7. Keputusan Menteri Agama nomor 373 / 2002 tentang Kurikulum Madrasah Aliyah.

Memperhatikan : Kalender Pendidikan Madrasah Aliyah Tahun Pelajaran 2012/2013.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
Pertama : Mengangkat yang namanya tercantum dalam lampiran surat keputusan ini sebagai Ketua Program MAN Demak
Kedua : Kepadanya diberikan tugas dan kewenangan masing-masing serta melaporkan hasil pekerjaannya kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri Demak.
Ketiga : Biaya yang timbul akibat dikeluarkan Surat Keputusan ini dibebankan pada Anggaran Komite Madrasah Aliyah Negeri Demak Tahun Pelajaran 2012/2013 dan sumber yang sah sesuai peraturan yang berlaku.
Keempat : Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dala Surat Keputusan ini akan dibetulkan kembali sebagaimana mestinya.
Kelima : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan.
Salinan Surat Keputusan ini disampaikan kepada :
1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prop. Jateng.
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Demak.
3. Pengurus Komite Madrasah Aliyah Negeri Demak
4. Arsip

Ditetapkan di : Demak
Pada tanggal : 31 Juli 2012
Kepala

Drs. H. Mohamad Sholeh, M.Ag
NIP. 19560409 198303 1 003

DAFTAR LAMPIRAN I SURAT
KEPUTUSAN KEPALA MAN DEMAK
Nomor : Ma.11.43/KP.00.2/690 /2012
Tanggal : 31 Juli 2012

KETUA KELAS UNGGULAN
MAN DEMAK
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

NO	NAMA / NIP	JABATAN		KET
		DINAS	Organisasi Madrasah	
1.	Drs. Abdul Rozaq NIP. 19670311 199603 1 002	Guru Pembina	Ketua Program Kelas Unggulan	
2.	Dra. Siti Nor Hidayah NIP. 19650428 200003 2 001	Guru Pembina	Ketua Program Ketrampilan	

Demak, 31 Juli 2012
Kepala MAN Demak

Drs. H. Mohamad Sholeh, M.Ag
NIP. 19560409 198303 1 003

2. Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

#	NIP	Nama	Jabatan
1	197006081996031003	H. Nur Kamsan, S.Ag., M.Pd.	Kepala Madrasah
2	196509051993032004	Dra. Hj. Kholifaturrosyidah	Guru
3	196701261994031003	Drs. H. Sya'roni	Guru
4	196807171998032003	Dra. Hj. Muni'ah, M.Pd	Guru, wali kelas XII - 6
5	196602281992032003	Dra. Hj. Yuni Astuti Setianingsih	Guru
6	196602041998031001	Jamasri, S.Ag, M.H	Guru
7	196703061996031001	Drs. Khumaidi, M.A	Guru
8	197204101997032007	Hj. Pujiwati, S.Pd	Guru
9	197408081999032003	Hj. Arifatun Nisa, S.Pd	Guru, wali kelas XII - 9

#	NIP	Nama	Jabatan
10	196504282000032001	Dra. Hj. Siti Nor Hidayah	Guru, wali kelas XII - 3
11	196905081996031001	H. Safiuddin, S.Ag, M.Pd	Guru, wali kelas XI - 12
12	196610252001121002	Zaenal Abidin, S.Pd, M.SI	Guru
13	196808192003122001	Isti'adah, S.Ag, M.Pd.I	Guru
14	197509232001121001	H. Edy Suparso, S.Pd, M.Sc	Guru
15	197604152003122001	Hj. Nur Aini Iksan, S.Pd, M.Sc	Guru
16	197209162005011003	Khoiri, S.Ag, M.Pd.	Guru
17	197906122005012003	Hj. Emma Setiana, S.Pd	Guru
18	196803032006041019	Mastur, S.Ag	Guru, wali kelas X - 11

#	NIP	Nama	Jabatan
19	197506132007011020	Nasikin, S.Pd	Guru
20	197208102007012032	Maya Rohmi, S.Ag	Guru, wali kelas XI - 3
21	197512162007012015	Dwi Lestari, S.Pd	Guru, wali kelas XII - 10
22	197605222007012011	Hj. Azza Khisnu Addiani, M.Pd	Guru, wali kelas XII - 1
23	197804232007012018	Lestari Pudji Rahayu, S.Pd	Guru
24	198205132009012003	Qo'im Rohmawati, S.Si, M.Pd	Guru, wali kelas XII - 2
25	197809272007102001	Nanik Esti Wulandari, S.Pd, M.Pd	Guru, wali kelas XI - 2
26	197204202007102003	Anik Hudayati, S.Pd	Guru, wali kelas XI - 11
27	198105182007101001	Mufaid, S.Pd., M.Pd.	Guru

#	NIP	Nama	Jabatan
28	198110052007101001	Nur Cholis, S.Pd	Guru
29	197508262007102004	Uswatul Fajariningrum, S.Pd	Guru, wali kelas X - 12
30	198201152009012013	Linatul Muna, S.Pd, M.Pd	Guru, wali kelas XII - 8
31	197804182009122002	Rahayu Dwi Suliyanti, S.Pd, M.Pd	Guru, wali kelas XII - 7
32	196906132014111002	Asmu'i, S.Ag	Guru, wali kelas XI - 8
33	197712102014112002	Sulistyowati, S.Pd	Guru, wali kelas XI - 6
34	197905172014112001	Rezki Widarti, S.Pd	Guru, wali kelas X - 5
35	196907032014111001	M. Guntur Yulianto, S.Sos	Guru, wali kelas XI - 9
36	197403132005011003	Supriyono, S.Pd	Guru, wali kelas XI - 10

#	NIP	Nama	Jabatan
37	198804102011012005	Ana Rahmawati, S.Pd	Guru, wali kelas XI - 7
38	197301182005012002	Hj. Rina Winaryanti, S.S.,M.Pd	Guru
39	198807182019031010	Muhamad Dikron, S.Ud	Guru, wali kelas XI - 4
40	198906192019031011	MOHAMAD TAUFIK, S.Pd	Guru, wali kelas XII - 12
41	198805152019032013	FATMAWATI, S.Pd.Si	Guru, wali kelas XII - 5
42	199012282019032011	MARLIYA SOLIHAH, S.Pd	Guru, wali kelas XII - 11
43	198503212019031006	LUQMAN HAKIM, S.Pd	Guru, wali kelas X - 9
44	198903052019031010	FEBRIYAN AL HAMIDI, S.Pd	Guru, wali kelas X - 10
45	199408212019032028	MILHA NIHLA SILFANA, S.Pd	Guru

#	NIP	Nama	Jabatan
46	198903012019032009	MILLATUN NIHAYAH, S.Pd	Guru, wali kelas X - 2
47	199212292019032023	NADLIFATUN NURONNIYAH, S.Pd	Guru, wali kelas X - 8
48	199502022019032018	FIYNA MAZIYYAH, S.Hum.	Guru, wali kelas XI - 5
49	197405072005012004	IKA ANI SULISTYOWATI, S.Pd, M.Si	Guru
50	199005042023212043	Ifnani Ifka, M.Pd.I	Guru, wali kelas X - 3
51	198712192023212032	Husnia Dewi, S.Psi	Guru
52	198704302023212028	Endang Kurniawati, S.Pd	Guru
53	198101122022212022	Maspiah, S.Pd	Guru, wali kelas XI - 1

#	NIP	Nama	Jabatan
54	198202282022212025	Mudrikatul Choiriyah, S.Pd, M.Pd	Guru, wali kelas X - 6
55	197902172022211005	Adkar Nawawi, S.Pd	Guru
56	198302282023211007	Suprojo, S.Pd	Guru
57	198210152023212021	Dwi Wahyusari, S.Pd	Guru
58	198812112023212034	Himmatul Aliyah, S.Pd	Guru, wali kelas X - 7
59	197904262023212009	Hikmatul Hakimah, S.Ag	Guru, wali kelas XII - 4
60	199105092023211018	Khoirul Huda, S.Pd	Guru
61	198406262023212030	DEWI SETYOWATI, S.Pd., M.Pd.	Guru
62	198002022024212013	Fery Haryanti, S.Pd	Guru

#	NIP	Nama	Jabatan
63	199611042024212040	Ulfa Noviyanti, S.Pd	Guru
64	198910162024211016	DANI KURNIAWAN, S.Psi.	Guru
65	197902172022211005	ADKAR NAWAWI, S.Pd.	Guru
66		Siti Zulaikah, S.Pd	Guru
67		Ali Amron, S.Pd	Guru
68		Tiani Puji Nastiti, S.Pd	Guru
69		Hj. Hana Maulida, S.Pd	Guru, wali kelas X - 1
70		Ahmad Romadhon, S.Pd.I	Guru
71		Nurul Jamal, S.Pd.I	Guru

#	NIP	Nama	Jabatan
72		Ahmad Lujito, S.Pd	Guru
73		Risalatul Umami, S.Pd	Guru, wali kelas X - 4
74		Wildan Badruz Zaman, S.Ag	Guru
75		IZZATUL MUWAFIROH, S.Pd	Guru
76		AYYUN FARIKHA, S.Pd	Guru
77	0	NIKMATU AMALINA, S.Pd	Guru
78		MUHAMMAD KHAYYATUDDIN ANNUR ROZAQ, S.H.	Guru
79		ANANG AULIA RIZKI, S.Pd	Guru

#	NIP	Nama	Jabatan
80	197306052000032008	Hj. Wakhidatul Fajriyah, S.Ag	Tata Usaha
81	197604242007011027	Sugiyanto	Tata Usaha
82	196801022007011046	Wastofa, S.H	Tata Usaha
83	196810172007011019	Noor Khamim	Tata Usaha
84	196908182014111003	Wiratmoko Adi, S.Pd.I	Tata Usaha
85		Warih Suci Jati Utami	Tata Usaha
86		Anis Nurfaridah, A.Md	Tata Usaha
87		Mustaqimah	Tata Usaha
88		Ahmad Kosim	Tata Usaha

#	NIP	Nama	Jabatan
89		Wahid Anwar, A.Md.kom	Tata Usaha
90		Nana Fariana, A.Md.S.I	Tata Usaha
91		Muhammad Son Asyaduddin	Tata Usaha
92		RIDHO MAULANA AZIS FATHA, S.H.	Tata Usaha
93		SUWITO	Tata Usaha
94		Alif Khoirul Umam, S.Ds.	Tata Usaha
95		Ja'far Shodiq	Keamanan
96		IMAM DARSONO	Keamanan

LAMPIRAN III : Dokumentasi kegiatan BSC

1. **Rapat Penyusunan Program BSC.**



2.  **ba**





LAMPIRAN IV : Surat Izin Riset

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 2018/Un.10.3/K/DA.04.10/5/2025 Semarang, 5 Mei 2025
Lamp : -
Hal : Pengantar Riset
a.n. : Muhamad Maulidi
NIM : 2103036134

Kepada Yth.
Kepala Sekolah MAN Demak
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Muhamad Maulidi
NIM : 2103036134
Alamat : Ds. Jatimulyo 01/02 Bonang-Demak
Judul skripsi : Manajemen Program Bilingual Science Class di MAN Demak
Pembimbing : Baqiyatush Sholihah S.Th.I.M.Si.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinkan melaksanakan riset selama kurang lebih 2 bulan.
Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.

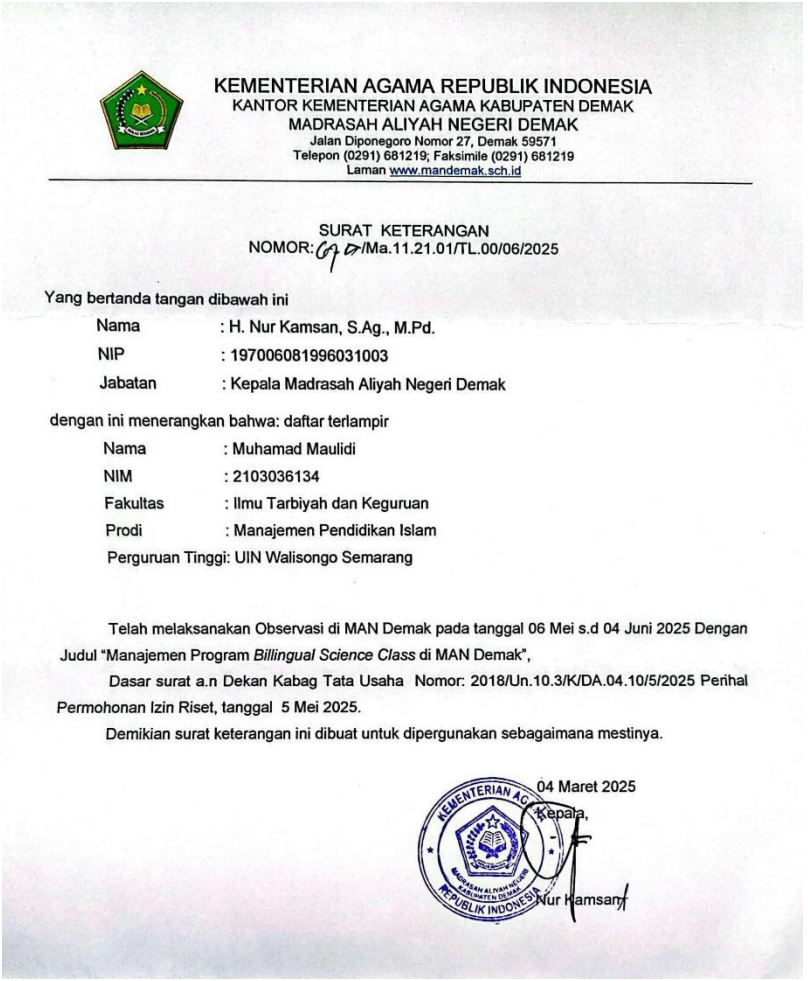
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Kabag Tata Usaha

Siti Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN V : Surat Bukti Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN DEMAK
MADRASAH ALIYAH NEGERI DEMAK
Jalan Diponegoro Nomor 27, Demak 59571
Telepon (0291) 681219; Faksimile (0291) 681219
Laman www.mandemak.sch.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR: Gd/Ma.11.21.01/TL.00/06/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : H. Nur Kamsan, S.Ag., M.Pd.
NIP : 197006081996031003
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri Demak

dengan ini menerangkan bahwa: daftar terlampir

Nama : Muhamad Maulidi
NIM : 2103036134
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi: UIN Walisongo Semarang

Telah melaksanakan Observasi di MAN Demak pada tanggal 06 Mei s.d 04 Juni 2025 Dengan Judul "Manajemen Program *Billingual Science Class* di MAN Demak",

Dasar surat a.n Dekan Kabag Tata Usaha Nomor: 2018/Un.10.3/K/DA.04.10/5/2025 Perihal Permohonan Izin Riset, tanggal 5 Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

04 Maret 2025
Kepala,

Nur Kamsan

LAMPIRAN VI : Dokumentasi Penelitian







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhamad Maulidi
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 27 Mei 2002
4. Alamat Rumah : Ds. Jatimulyo Bonang Demak
5. Alamat Semarang : Purwoyoso Ngaliyan
6. Email : maulidiahmad 711@gmail.com
7. Nomor HP : 081327513738

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. SD/MI : SD Negeri Jatimulyo 2015
2. SMP/MTs : MTs. Negeri 5 2018
3. SMA/MA/SMK : MA N Demak 2021

Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Bustanu Qurroil Qur'an
2. Pondok Pesantren As Sujudiyyah

C. Pengalaman Organisasi

1. PMII Rayon Abdurrahman Wahid 23-24
2. HMJ MPI UIN Walisongo Semarang 22-24